

# KISAH | 2015

---

## *Publikasi KISAH*

KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah) merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan keberadaan Publikasi Kisah di tengah-tengah masyarakat Kristen Indonesia diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi orang-orang yang membacanya untuk terus menceritakan kasih Allah kepada orang lain demi kemuliaan nama-Nya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik KISAH  
(<http://sabda.org/publikasi/kisah>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>KISAH 382/Januari/2014 .....</b>	<b>5</b>
Pengantar.....	5
Kesaksian: Awal yang Baru.....	6
Pokok Doa .....	10
<b>KISAH 383/Januari/2015 .....</b>	<b>11</b>
Pengantar.....	11
Kesaksian: Kesombongan Menghancurkan Persahabatanku .....	12
Pokok Doa .....	13
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!.....	14
<b>KISAH 384/Februari/2015 .....</b>	<b>15</b>
Pengantar.....	15
Kesaksian: Pertobatan Seorang Preman Berhati Bengis.....	16
Pokok Doa .....	20
Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab.....	21
<b>KISAH 385/Februari/2015 .....</b>	<b>22</b>
Pengantar.....	22
Kesaksian: Kalau Aku Sembuh, Aku Akan Melayani Tuhan .....	23
Pokok Doa .....	25
<b>KISAH 386/Maret/2015 .....</b>	<b>26</b>
Pengantar.....	26
Kesaksian: 56 Tahun Bermisi Tanpa Cuti .....	27
Pokok Doa .....	29
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA .....	30
<b>KISAH 387/Maret/2015 .....</b>	<b>31</b>
Pengantar.....	31
Kesaksian: Lima Belas Hari Di Kota So'e.....	32
Pokok Doa .....	34
<b>KISAH 388/Maret/2015 .....</b>	<b>35</b>

Pengantar.....	35
Kesaksian: Pertolongan Tuhan Tepat Pada Waktu-Nya.....	36
Pokok Doa.....	38
Stop Press: Video Nubuat Paskah dari Yayasan Lembaga SABDA .....	39
<b>KISAH 389/April/2015 .....</b>	<b>40</b>
Pengantar.....	40
Kesaksian: Percaya Saja .....	41
Pokok Doa.....	43
<b>KISAH 390/Mei/2015.....</b>	<b>44</b>
Pengantar.....	44
Kesaksian: Dengarlah Panggilannya dan Setialah Melayani Dia .....	45
Pokok Doa .....	48
Stop Press: Memasuki Dunia Pustaka Kristen dalam Publikasi e-Reformed .....	49
<b>KISAH 391/Mei/2015.....</b>	<b>50</b>
Pengantar.....	50
Kesaksian: Kisah Pertobatan dan Pembebasanku Dari Rasa Sakit Hati Dan Kebiasaan Berdosa .....	51
Pokok Doa .....	53
<b>KISAH 392/Juni/2015.....</b>	<b>54</b>
Pengantar.....	54
Kesaksian: Dari Ateis Sejati, Jadi Pengikut Kristus .....	55
Pokok Doa .....	57
Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"! .....	58
<b>KISAH 393/Juni/2015.....</b>	<b>59</b>
Pengantar.....	59
Kesaksian: Kidung Indah dari Kegelapan .....	60
Pokok Doa .....	63
<b>KISAH 394/Juli/2015.....</b>	<b>64</b>
Pengantar.....	64
Kesaksian: Gladys Aylward, Misionaris Di China.....	65
Pokok Doa .....	69
Stop Press: Publikasi Bio-Kristi .....	70

<b>KISAH 395/Juli/2015</b> .....	<b>71</b>
Pengantar.....	71
Kesaksian: Disembuhkan dari Osteogenesis Imperfecta .....	72
Pokok Doa .....	76
Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat).....	77
<b>KISAH 396/Agustus/2015</b> .....	<b>78</b>
Pengantar.....	78
Kesaksian: Orang Percaya dalam Bara Api.....	79
Pokok Doa .....	82
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen! .....	83
<b>KISAH 397/Agustus/2015</b> .....	<b>84</b>
Pengantar.....	84
Kesaksian: Keluarga Rubiya Dipanggil Melayani Suku Fula di Afrika .....	85
Pokok Doa .....	87
<b>Publikasi KISAH 2015</b> .....	<b>88</b>

# KISAH 382/Januari/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Ladang pelayanan Tuhan sangatlah luas, bahkan ada banyak orang yang masih belum terjamah oleh Injil. Seorang misionaris memiliki tugas untuk memberitakan Injil kepada mereka. Hal serupa dilakukan oleh Jim Yost, seorang misionaris yang pernah ditugaskan untuk melakukan pelayanan di Korea dan Jepang. Ketika melakukan pelayanan di dua negara itu, hatinya mengalami pergumulan. Jim Yost berdoa dan minta pertolongan Tuhan, di mana ia akan Tuhan tempatkan. Lalu, Tuhan memberikan petunjuk dan menugaskannya untuk pelayanan di Papua. Di sana, ia mengalami banyak sekali kesulitan, tetapi Tuhan selalu menjaga dan melindunginya. Silakan menyimak kisah selengkapnya dalam KISAH Edisi 382 kali ini. Kiranya kisah pelayanan Jim Yost menjadi berkat bagi Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Yans  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Awal yang Baru

Ditulis oleh: Amidya

Bacaan: Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. (Yesaya 43:19)

Awal yang baru bukanlah sebuah hal yang mustahil. Bangsa Israel pernah merasakan sebuah pengalaman di mana mereka dimurnikan menjadi sebuah bangsa dan menuju kepada pembaruan. Pada tahun 586 SM, Nebukadnezar, Raja Babilonia, menduduki Israel dan membuang penduduk Kerajaan Yehuda ke Babel.

Melalui Nabi Yesaya, Allah mendorong bangsa Yehuda yang tengah berada dalam pembuangan untuk memikirkan suatu awal yang baru. Pada saat itu, mereka memang sedang menerima hukuman dari Allah, tetapi ada kebaikan di balik hukuman yang telah Allah berikan. Allah mengingatkan kembali bagaimana Ia menolong mereka keluar dari tanah perbudakan, Mesir. Kini, Allah menghukum mereka dan membuang mereka selama 70 tahun ke Babel. Namun, Allah berjanji bahwa Ia memiliki rancangan damai sejahtera bagi umat yang dikasihi-Nya.

Bersama Allah, kehidupan kita dapat mengalami satu awal yang baru. Dialah yang menolong kita dan melepaskan kita dari pengalaman masa lalu. Hubungan yang terjalin dengan Allah akan memberikan suatu pengharapan yang baru bagi semua orang yang percaya kepada-Nya.

"Allah akan memperbarui kita jika kita berpegang dan berserah kepada-Nya."

### JIM YOST - HATI MISI YANG MELEKAT BAGI SUKU SAWI, PAPUA

Ditulis oleh: Amidya

James Allan Yost adalah seorang Kristen berwarga negara Amerika yang terpanggil untuk melayani Tuhan sebagai seorang misionaris. Lahir di keluarga Kristen, ternyata jalan kehidupan James Allan Yost penuh liku dan pernah membuatnya berjalan di luar kebenaran Kristus. Sosok yang kemudian akrab dipanggil Jim Yost ini rupanya berhasil keluar dari pergumulannya, dan kini ia menjadi seorang misionaris yang hatinya melekat bagi suku Sawi di Papua, Indonesia.

Jim Yost adalah seorang yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga Kristen. Ibunya adalah seorang Kristen yang sangat taat. Sebuah peristiwa besar terjadi dalam hidup Yost ketika ia berusia 13 tahun. Pada saat itu, ayahnya dipanggil pulang ke rumah Bapa. Masa remaja tanpa sosok seorang ayah membuat Jim Yost terjatuh. Ia mulai mengenal dunia kelam remaja dan memakai narkoba. Hari demi hari, Jim Yost terjebak dalam dunia narkoba dan obat bius tidak bisa lepas dari dirinya. Lantaran ketagihan

obat bius, Yost harus meringkuk di penjara. Ia merasa bahwa tidak ada lagi kedamaian di dalam hatinya. Akan tetapi, sinar pengharapan selalu ada, Allah mengubah Jim menjadi pribadi yang baru. Allah menangkapnya untuk masuk ke dalam rencana-Nya yang kudus. Kehidupan lama yang dialami oleh Jim Yost telah diubah Allah menjadi kehidupan yang baru dalam Kristus.

Semula Jim Yost tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang misionaris. Jim Yost juga tidak berpikir bahwa dirinya akan pergi begitu jauh hingga ke ujung bumi, yaitu Papua. Perjalanan misi Jim Yost dimulai saat ia menjadi mahasiswa di salah satu seminari di California, Amerika Serikat. Di seminari itu, Jim Yost sebenarnya hanya ingin belajar selama satu tahun, akan tetapi entah mengapa, Yost justru terus belajar dan melewati masa kuliah selama empat tahun. Di seminari itu, Yost diajar oleh rektornya yang merupakan mantan misionaris di Jamaika. Pelajaran misiologi begitu ditekankan dan masuk dalam kurikulum pembelajaran di seminari tersebut. Semula, Yost tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang misionaris, tujuannya adalah untuk belajar Alkitab dan menjadi seorang gembala jemaat di California.

Pada tahun ketiga mengikuti masa kuliah, Jim Yost bertemu dengan seorang gembala sidang di Oregon, Amerika Serikat. Orang itu adalah seorang misionaris yang baru saja kembali dari perjalanan misinya di Thailand, dan ia bermisi di Thailand selama 30 tahun. Jim Yost bekerja sama dengan misionaris itu selama dua bulan. Selama dua bulan itulah, Tuhan menaruh visi untuk bermisi ke dalam hati Jim Yost.

Mendekati akhir masa perkuliahan, sebagai praktik pelayanan seluruh mahasiswa harus pergi ke luar negeri untuk bermisi. Jim Yost dikirim untuk pelayanan misi ke Korea Selatan dan Jepang. Tujuan praktik pelayanan ini adalah untuk mencari peneguhan dan panggilan Tuhan sehingga setiap mahasiswa akan tahu dengan pasti ke mana mereka akan pergi untuk melayani. Jim Yost berada satu bulan di Korea Selatan dan satu bulan di Jepang. Di Korea, ia merasa sangat senang karena ia melihat gereja yang berkembang dengan pesat. Akan tetapi, ia merasa bahwa panggilan Tuhan belum datang kepadanya ketika ia berada di Korea. Perjalanan misi Jim Yost dilanjutkan ke Kyoto, Jepang. Kota Kyoto adalah pusat penyembahan patung terbesar di Jepang. Di sana, ia berdoa semalam-malaman, dalam doanya ia berkata kepada Tuhan, "Tuhan, aku tidak suka tinggal di negeri asing. Aku tidak suka makan makanan yang aneh. Aku tidak bisa berkomunikasi karena bahasa mereka berbeda denganku. Aku tidak mampu. Aku tidak akan bisa menjadi seorang misionaris."

Dari doa itu, Tuhan menjawabnya dengan tegas, "Jim, engkau tidak bisa menjadi seorang misionaris, tetapi aku bisa menjadikanmu seorang misionaris."

Mulai saat itu, Jim Yost yang fasih berbahasa Indonesia sadar, dan ia tidak mau bergantung pada kemampuan dan keinginannya sendiri. Ia sadar dan hanya ingin bergantung pada kehendak Tuhan. Ia merasa bahwa bersama Tuhan, ia yakin bahwa akan datang suatu hari ketika Tuhan akan membawanya keluar dari Amerika dan melayani di luar negeri. Ia sangat percaya bahwa pintu akan dibuka dan hal itu pasti akan terjadi.

Usai menyelesaikan praktik pelayanan di Korea dan Jepang, Jim dan istrinya kembali ke bangku kuliah untuk belajar ilmu bahasa dan Misiologi selama satu tahun di Fuller Seminary, Los Angeles, Amerika Serikat. Tanpa disangka, ilmu bahasa yang ia ambil di bangku kuliah adalah sebuah persiapan awal yang dipakai untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa suku terasing di Papua, Indonesia.

"Aku mau melakukan pelayanan di mana orang lain tidak mau melakukannya. Di mana ada ladang pelayanan yang tidak diinginkan orang lain atau tidak bisa dilaksanakan orang lain, aku akan masuk ke sana," kata Jim. Lalu, dengan berdoa dan bergumul kepada Tuhan, Jim dan istrinya mulai membaca buku mengenai Papua, mengumpulkan berbagai informasi mengenai topografi, iklim, geografis, dan kebudayaan masyarakat Papua. Setelah membaca beberapa buku, Tuhan taruhkan misi ke dalam hati Jim Yost dan ia memutuskan untuk pergi sebagai seorang misionaris bagi suku Sawi di Papua.

"Saat kami turun dari pesawat yang membawa kami, semua orang mengerumuni kami dengan keheranan. Tubuh kami diraba-raba dan akhirnya kami dibawa ke perkampungan mereka. Rupanya, mereka sudah menyiapkan sebuah pesta untuk menyambut kedatangan kami. Untuk menghormati kami sebagai tamu, mereka memberikan makanan khas, yaitu ulat sagu yang harus kami makan hidup-hidup!" katanya sambil memperagakan cara memasukkan ulat yang menjijikkan itu ke dalam mulutnya.

Lebih lanjut, Jim Yost menceritakan hari pertama ketika ia dan istrinya menginjakkan kaki di bumi Papua. "Kami tahu di sana sering terjadi perang suku, tetapi tidak tahu kalau pada hari pertama kami datang ada perang sungguhan di depan mata kami. Kejadian itu sangat mengejutkan kami. Namun, di saat yang amat genting itu, Roh Allah memberikan keberanian kepada kami sehingga kami tidak merasa takut sama sekali. Saya bergerak ke kanan, istri saya ke kiri. Kami berusaha sekuat tenaga untuk menghentikan perang tersebut dengan cara mematahkan panah, lembing, tombak, dan alat-alat perang lainnya semampu kami." Dalam tahun-tahun pertama, mereka berada di sana, mereka sering kali menghadapi peperangan antar suku. Kemudian, banyak sekali tantangan yang dihadapi mereka selama di sana, yaitu ketika Jim terserang malaria dan nyaris mati. Tidak hanya sekali Jim terserang malaria, ia mengaku bahwa ia sudah berkali-kali terserang malaria dan penyakit itu nyaris merenggut nyawanya.

Mengabarkan berita keselamatan kepada suku Sawi tidaklah mudah. Bertahun-tahun Jim dan istrinya mengajar mereka untuk percaya kepada Tuhan Yesus, tetapi tidak satu pun yang mau percaya. Sementara itu, istri Jim bekerja di poliklinik, menolong orang-orang yang sakit. Kebanyakan orang-orang Sawi itu sakit borok di kaki, sampai kelihatan tulangnya. Dengan penuh kasih, mereka diobati atau disuntik dan didoakan. Ajaib, dalam waktu dua tiga hari penyakit itu sembuh.

Kini, Jim Yost sudah 20 tahun melayani suku Sawi. Separuh hidupnya ia berikan sepenuhnya bagi suku Sawi. Penginjilan kepada suku ini memang tidak mudah. Selama bertahun-tahun bermisi dan berkhotbah di tempat ini, tidak ada seorang pun yang menghiraukannya. Akan tetapi, perlahan, Tuhan mulai membukakan jalan dan banyak



masyarakat Sawi yang dimuridkan oleh Jim Yost. Jim Yost tidak hanya mengupayakan untuk memberitakan Injil kepada mereka, tetapi bersama dengan istrinya, ia membuka poliklinik, sekolah gratis bagi anak-anak Sawi, dan upaya untuk dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat suku Sawi.

Dalam setiap pelayanan yang ia lakukan, Jim Yost begitu terbebani bagi masyarakat Sawi dan Papua yang terisolasi dari dunia luar, minimnya berbagai sarana dan prasarana bagi mereka, dan begitu lambannya pendidikan di sana. Akan tetapi, dengan sepenuh hati, ia mau berdiri bagi mereka, menjadi bapa bagi mereka dan senantiasa memberitakan Kristus kepada mereka semua, sehingga bumi Papua penuh dengan orang-orang yang berdiri sebagai pengikut Kristus. Papua penuh dengan kemuliaan Tuhan.

Sumber bacaan:

1. \_\_\_\_\_, "Pelayanan Jim Yost di Papua". Dalam <http://pentas-kesaksian.blogspot.com/2007/03/pelayanan-jim-yost-di-papua.html>
2. \_\_\_\_\_, "Jim Yost 17 tahun Menyatu dengan Suku Sawi". Dalam <http://gfreshmagazine.blogspot.com/2013/05/jim-yost-17-tahun-menyatu-dengan-suku.html>
3. \_\_\_\_\_, "Dvd Audio Kesaksian Jim Yost dalam rangka launching Alkitab TSI".

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus, kiranya Jim Yost selalu diberi kesehatan, kemampuan, dan kesabaran hati untuk selalu melayani Tuhan di Papua. Juga, mari kita berdoa untuk pergumulan pelayanan di sana.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk suku Sawi di Papua yang dilayani oleh para pelayan Tuhan di sana, agar mereka luluh hatinya dan mau mengikut ajaran Tuhan Yesus serta berserah kepada Tuhan.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk kesejahteraan pelayan Tuhan di sana serta usaha-usaha pelayanan yang di lakukan, agar menjadi berkat untuk masyarakat dan kemuliaan Allah menyelimuti mereka.

“*"Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil."* (1 [Korintus 9:16](#))”

< <http://alkitab.mobi/?1Korintus+9:16> > < <http://alkitab.sabda.org/?1Korintus+9:16> >

# KISAH 383/Januari/2015

## Pengantar

Salam Kasih,

Setiap manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan seorang teman atau sahabat untuk saling berbagi. Namun, menjalin persahabatan itu tidak mudah. Sering kali, ada hal-hal yang merusak jalinan sebuah persahabatan.

Melalui KISAH edisi kali ini, mari kita bersama-sama belajar untuk membangun persahabatan; mengesampingkan ego demi menjalin relasi yang benar dan utuh. Selamat membaca. Tuhan Yesus Memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Kesombongan Menghancurkan Persahabatanku

Pada saat saya masih kuliah, saya merasa bahwa saya merasa mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan saya sendiri. Saya semakin senang dan besar kepala ketika teman-teman saya mengakui bahwa saya memang mampu melakukan tugas-tugas dengan benar. Saya menjadi sombong dan meremehkan setiap tugas yang saya dapat karena nilai-nilai saya bagus dan nyaris sempurna. Namun, saya tidak menyadari kalau semua itu berkat dari Tuhan, dan keberhasilan saya hanya karena pertolongan Tuhan.

Hingga pada suatu saat, tepatnya pada semester akhir kuliah saya, saya menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan kuliah. Saya sakit selama beberapa hari hingga tidak bisa masuk kuliah. Saya sangat sedih karena selama saya sakit tidak ada seorang teman pun yang datang menjenguk atau memberi informasi terkait dengan mata kuliah maupun keadaan kelas di kampus. Saya sadar bahwa saya sudah ketinggalan banyak materi pelajaran, dan hal ini akan berpengaruh pada kelulusan saya. Setelah saya sembuh, saya segera bertanya kepada teman saya, tetapi mereka tidak memberikan jawaban yang jelas dan seolah tidak memedulikan pertanyaan saya. Dengan kejadian ini, saya diingatkan Tuhan akan kesalahan saya. Selama ini saya tidak menyadari bahwa kemampuan saya itu adalah pemberian Tuhan Yesus; tanpa pertolongan-Nya saya tidak mampu mengerjakan apa pun dengan kekuatan saya sendiri.

Saya mulai sadar apa yang telah saya perbuat, saya terlalu membanggakan diri sendiri, saya begitu sombong dengan kepintaran saya dalam melakukan segala hal, dan cenderung tidak mau kalah dalam berdebat dengan siapa pun. Saya bersyukur Tuhan mengingatkan saya akan kesombongan saya ini. Namun demikian, saya merasa bahwa penyesalan saya ini sudah terlambat karena teman-teman saya tidak ada yang mau memedulikan saya dan menolong saya dengan memberikan penjelasan kepada saya tentang tugas kuliah yang harus saya kerjakan.

Dalam keadaan seperti ini, saya pun segera pulang dan berdoa kepada Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh, merendahkan hati, dan meminta pengampunan kepada-Nya karena saya terlalu membanggakan diri sendiri dan sombong. Dan saat itu pula, hati saya digerakkan Tuhan untuk meminta maaf kepada teman-teman saya karena kelakuan saya, kesombongan saya, dan segala kesalahan saya.

Keesokan harinya, saya meminta maaf kepada teman-teman saya, tetapi mereka hanya diam saja. Saya merasa tidak dianggap dan tidak enak hati. Dan, ketika saya mau pergi, ada seorang yang menanggapi permintaan maaf saya dan menjelaskan kepada teman-teman saya bahwa kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita, sama seperti Tuhan mengampuni kesalahan kita. Lalu, ia tersenyum dan mengatakan bahwa dia memaafkan saya. Tidak lama kemudian, teman-teman saya memaafkan saya. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus karena melalui sakit yang saya

dapat, Dia menyadarkan saya bahwa Dia mengasihi saya dan menghendaki saya untuk rendah hati di hadapan orang, dan terlebih lagi di hadapan-Nya.

Sumber Kesaksian: Yans

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa untuk Yans supaya terus beroleh kerendahan hati dalam menjalin persahabatan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan untuk pergumulan Yans dan kerinduannya untuk hidup rendah hati dan tidak dikuasai dengan kesombongan.
3. Mari kita juga berdoa untuk sahabat-sahabat kita. Kita doakan dan sebut nama mereka dalam Kristus dan biarkan Tuhan semakin mempererat tali persahabatan yang kita jalin.

“ *Siapa menutupi pelanggaran, mengejar kasih, tetapi siapa membangkit-  
bangkitkan perkara, menceraikan sahabat yang karib.*” ([Amsal 17:9](#))  
< <http://alkitab.mobi/?Amsal+17:9> > < <http://alkitab.sabda.org/?Amsal+17:9> >

## Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Apakah Anda ingin mengerti lebih dalam tentang makna Paskah?

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas Diskusi PASKAH 2015. Dalam kelas diskusi ini, akan dibahas topik-topik diskusi seputar kematian dan kebangkitan Kristus. Pasti setiap peserta akan lebih diperkaya lagi tentang makna Paskah yang sejati melalui kelas ini.

Diskusi akan dilangsungkan melalui milis diskusi (email) dan berjalan selama 1 bulan (23 Februari -- 30 Maret 2015). Anda dapat mengikuti kelas diskusi ini tanpa dipungut biaya apa pun (GRATIS)! Pendaftaran dibuka mulai 15 Januari -- 15 Februari 2015.

Segeralah mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net > Kami tunggu!

# KISAH 384/Februari/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Kelahiran baru adalah karya yang Allah lakukan dalam diri manusia. Demikian pula dengan kesaksian dari mantan preman yang merasakan sentuhan kasih Tuhan, hingga akhirnya ia mengalami kelahiran baru dalam Kristus. Kehidupan lama yang penuh dengan amarah, dendam, permusuhan dan sebagainya telah Allah ubahkan menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan sesama. Simaklah kesaksian berikut ini, kiranya setiap kita dapat didorong untuk terus hidup dan tinggal di dalam Kristus. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Pertobatan Seorang Preman Berhati Bengis

Nico Kilikily adalah seorang preman berhati bengis yang menuntut darah musuh-musuhnya dengan menggunakan benda maksiat pembawa bencana.

"Samurai saya sudah banyak memakan korban jiwa, dan banyak darah yang tertumpah. Samurai itu saya asah setiap hari supaya siap siaga setiap waktu. Jika ada serangan, saya tinggal menggunakannya," ujar Nico membuka kesaksiannya.

Dengan balutan jubah panjang berwarna putih, Nico bak seorang panglima bertangan besi tanpa perasaan, seolah ingin menunjukkan kehebatannya. Nico menyatakan bahwa dia tidak pernah menyangka orang-orang yang melihatnya menganggap dirinya sebagai seorang panglima. Namun, dirinya sangat bangga dengan sebutan itu karena menurutnya, gelar panglima diberikan untuk seseorang yang memiliki nama besar.

Sosoknya sebagai penguasa di salah satu kawasan di Jakarta Pusat sangat disegani dan ditakuti, baik oleh kawan maupun lawan. Nico akan langsung menghajar orang yang memelototi dirinya ataupun berbuat salah walaupun itu hanyalah kesalahan kecil. Semuanya dipukul Nico tanpa ampun. Karena keberaniannya tersebut, banyak orang takut dan menganggap Nico hebat.

Sehari-hari, Nico dan anak buahnya harus siap bertikai demi mempertahankan lahannya dari invasi geng lain. Suatu hari, lokasi mangkal Nico dan anak buahnya didatangi oleh kelompok lain. Kelompok lain tersebut datang dengan maksud untuk mengusir Nico cs keluar dari kawasan yang dipegangnya selama ini. Tentu saja, Nico dan kawan-kawannya tidak menyetujui hal tersebut.

Merasa lahan tempat mendapatkan penghasilannya hendak diambil, Nico tidak berdiam diri. Dia dan teman-temannya langsung menjawab tantangan dari kelompok lain yang ingin merebut lahannya sehingga bentrokan pun tidak dapat dihindari.

"Ketika perang, kebanyakan ada korban jiwa. Bisa di tangan saya, ada yang jatuh saya hantam. Lalu, bila orang tersebut jatuh di tangan orang lain, maka kami semua akan melampiaskan kegeraman kami dengan orang tersebut," ungkap Nico mengenang masa lalunya yang kelam tersebut.

Kemenangan atas kelompok lain membuahkan kesombongan yang menjadi-jadi dalam diri Nico. Sebagai penguasa di salah satu kawasan Jakarta, yakni Tanah Abang, Nico berbuat apa saja yang diinginkannya.

Perang karena mempertahankan wilayah acap kali dilakukan Nico Kilikily agar wilayahnya tidak berpindah ke tangan orang lain. Apalagi Tanah Abang dikenal sebagai salah satu sentra bisnis yang menjanjikan di pusat Jakarta sampai saat ini. Demi hal tersebut, perang antar geng kembali meletus. Kali ini, Nico dan anak buahnya harus berjuang sampai titik darah penghabisan. Perang tersebut berlangsung dari pukul 9 pagi sampai pukul 5 sore.



Teriakan demi teriakan bersahutan. Suara bacokan berkali-kali terdengar basah di telinga. Suasana tegang semakin mencekam menyelimuti daerah tersebut.

"Akibat keributan itu, kantor kecamatan Tanah Abang pun dibakar. Pada waktu itu, yang memimpin keributan tersebut adalah saya," ujar Nico.

Atas insiden tersebut, Nico dan anak buahnya kemudian ditahan. Setelah diproses beberapa lama, Nico pun dikeluarkan dari penjara. Beberapa waktu kemudian, sang panglima pun harus berhadapan kembali dengan aparat.

Seorang oknum aparat yang sedang dalam keadaan mabuk mengajak Nico berkelahi. Karena terdesak kondisi, akhirnya Nico pun meladeni tantangan tersebut, dan akhirnya oknum aparat tersebut terkapar tak berdaya.

Sikap keras yang ditunjukkan Nico ternyata merupakan hasil bentukan dari papanya, yang merupakan seorang pegulat dan memiliki hobi berantem. Papa Nico sangat senang kalau melihat anak-anaknya menjadi jagoan. Bahkan, papanya sering memberikan motivasi kepada Nico dan kakak-kakaknya agar bisa menjadi seorang pembunuh. Papanya melarang Nico mengeluarkan air mata, dan bila itu dilanggarnya, Nico tidak akan dapat uang jajan. Ketika Nico menang dalam pertarungan, pujian dan sanjungan diberikan papanya.

Perkelahian antara dirinya dan oknum polisi mabuk itu ternyata menambah masalah dalam Nico. Kawan-kawan dari oknum polisi tersebut mendatangi Nico yang saat itu sedang seorang diri. Dengan memegang senjata, para oknum polisi tersebut menghajar Nico tanpa ampun. Nico hanya bisa mundur dan menangkis serangan dari para pengeroyok tersebut.

Beruntung bagi Nico, saat ia mulai tak berdaya, musuh-musuhnya meninggalkannya dalam keadaan yang sangat mengenaskan. Dan, beberapa waktu kemudian, sebuah berita membuat naluri membunuh bergejolak di dalam batinnya.

Beberapa Junior Nico di geng tersebut datang ke lokasi tempat mangkal mereka dan memberi kabar bahwa salah seorang teman dekatnya, Anis, dikeroyok oleh salah satu geng. Mendengar hal tersebut, dengan membawa samurai, Nico dan anak buahnya bergegas mendatangi lokasi pengeroyokan salah satu anggota gengnya. Di sana, dia menemukan Anis masih dalam keadaan hidup, tetapi kondisinya mengenaskan.

Tidak terima dengan tindakan yang dilakukan oleh kelompok tersebut kepada temannya, membuat rasa persaudaraan Nico tergugah. Akhirnya, Nico mencari orang-orang yang telah melukai temannya tersebut. Nico cs pun melakukannya dengan membakar rumah-rumah dan motor yang ada di Tanah Abang.

Dendam kesumat yang berurat akar di dalam dada Nico semakin memuncak saat pemimpin geng yang dicari itu lari entah ke mana. Namun, beberapa hari kemudian, sebuah peristiwa sadis terjadi. Nico cs akhirnya bertemu dengan pemimpin geng yang

telah melukai teman dekatnya tersebut dan mereka pun melakukan hal yang sama, bahkan lebih kepada musuhnya tersebut. Kedua mata dari pemimpin geng tersebut dibuat buta oleh Nico cs.

Semua musuh dibuatnya lumpuh, lunglai, tanpa daya ketika mereka berhadapan dengan Nico. Tidak ada musuh yang berani menyentuh wilayah mereka. Dengan kekuasaan dan nama besar yang dimilikinya, sebuah perusahaan memercayai Nico untuk mengeksekusi sebuah rumah bermasalah.

Setelah berhasil mengeksekusi rumah tersebut, Nico dan anak buahnya mulai dipercaya oleh para pengusaha, dan orang-orang penting mencari Nico untuk membantu menyelesaikan usaha mereka. Segala hal yang menjadi penghargaan di dunia ini dimiliki oleh Nico cs. Harta, takhta, dan wanita, semua dengan mudah didapatkannya. Bahkan, narkotika pun turut dikecapnya.

Dengan mengonsumsi narkotika, Nico seperti mendapatkan kesejahteraan diri dan kasih sayang. Walaupun dari lubuknya yang paling dalam, dia ingin keluar dari lingkaran setan tersebut. Sampai satu ketika, seorang teman memberinya inex (Red.alah satu obat bius yang di buat secara ilegal di sebuah laboratorium dalam bentuk tablet atau kapsul. Biasa juga disebut pil ekstasi) yang diimpor dari Belanda.

Pada saat mengonsumsi barang tersebut, terjadi suatu perasaan yang dahsyat di dalam diri Nico. Perasaan dahsyat itu ternyata adalah tanda-tanda bahwa Nico mengalami over dosis. Darah keluar dari hidung, mulut, dan telinga. Bahkan, lebih parah lagi, tubuh Nico sudah mulai merasakan dingin dari kaki sampai lehernya. Sepertinya, tipis kemungkinan Nico akan selamat. Akhirnya, Nico pun dibawa ke rumah sakit. Pada saat itu, Nico teringat dengan lagu sekolah minggu yang pernah dinyanyikan waktu ia kecil, "Yesus, Yesus, dokterku yang baik. Dokter dunia tidak sama". Padahal, syair tersebut tidak pernah diingatnya setelah dia beranjak remaja.

Sesampainya di rumah sakit, lagu tersebut masih terus dinyanyikannya. Bahkan, salah seorang suster mendengar lagu tersebut. Di antara sadar dan tidak sadar, Nico meminta suster untuk mendoakan dirinya karena dirinya sebentar lagi akan mati. Dia sadar bahwa dosa-dosa yang diperbuatnya saat ini telah membawanya kepada sebuah garis akhir kehidupan, yang ada di depan mata.

Tiba-tiba, keangkuhan sang panglima runtuh dalam sekejap, egonya takluk pada sentuhan Sang Pencipta. Dalam ketidaksadarannya, Nico seperti melihat darah orang yang tertumpah. Dirinya begitu ketakutan dan saat maut terasa mendekat, ia mengakui segala perbuatan dosa yang telah dia lakukan selama ini. Pada saat itu, Nico merasakan kegelapan dan neraka sudah menjadi tempatnya.

Di dalam batas pengharapannya kepada Tuhan, Nico berteriak kepada Tuhan agar Ia mau menolongnya. Pada saat ia berteriak seperti itu, suster yang ada di situ berdoa. Selesai berdoa, 10 menit kemudian, tubuh dingin Nico pun perlahan-lahan surut. Dokter

yang menyaksikan kejadian itu bingung karena hal ini tidak pernah terjadi dalam praktiknya selama ini. Namun, Nico percaya itulah Tuhan Yesus yang ajaib.

Sungguh suatu mukjizat yang luar biasa, Nico lepas dari cengkeraman maut. Menyadari dirinya masih bernapas, Nico langsung mengambil keputusan penting dalam hidupnya, yakni melayani Tuhan seumur hidup- Nya.

Keputusan Nico meninggalkan dunia premannya mendapat reaksi keras dari teman-temannya. Teman-temannya menganggap Nico telah berkhianat kepada mereka, dan akhirnya dirinya pun ditinggalkan oleh kelompok yang selama ini diikutinya.

Nico tidak menyesal akan keputusan tersebut karena hidupnya adalah untuk menyenangkan hati Tuhan. Saat ini, Nico benar-benar mengabdikan dirinya untuk menolong orang-orang yang terjatuh dalam dunia preman.

"Artinya Yesus bagi hidup saya, Dia adalah prioritas hidup saya. Karena saya merasa tanpa Tuhan Yesus, saya tidak akan hidup. Karena pengorbanan Yesus di kayu salib dengan kejahatan yang saya lakukan itu semestinya saya tidak layak. Mestinya saya, seorang Nico Kilikily sudah di black list dari kerajaan Surga. Akan tetapi, Tuhan Yesus mau mati di kayu salib oleh karena menanggung dosa-dosa saya. Kasih-Nya tidak pernah terbatas dalam hidup saya," ujar Nico mengakhiri kesaksiannya.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama Situs : Jawaban.com

Alamat URL : [http://www.jawaban.com/news/spiritual/detail.php?id\\_news=090615232911](http://www.jawaban.com/news/spiritual/detail.php?id_news=090615232911)

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal Akses : 10 November 2014

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk Nico dan keluarganya, supaya kehidupan pelayanannya tetap memuliakan Tuhan.
2. Berdoalah untuk setiap orang yang Nico layani agar mereka juga bisa mengenal Tuhan.
3. Berdoa untuk teman-teman Nico yang masih dalam dunia preman kiranya Tuhan menyentuh mereka sehingga mereka juga mendapatkan kasih karunia Tuhan.

“

*"Sebaliknya, kalau orang fasik bertobat dari kefasikan yang*

*dilakukannya dan ia melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan menyelamatkan nyawanya." (Yehezkiel 18:27)*”

< <http://alkitab.mobi/tb/Yeh/18/27/> > < <http://alkitab.sabda.org/?Yeh+18:27> >

## Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab

Dapatkan sekarang juga! Aplikasi Renungan e-RH PSM (Pagi, Siang, dan Malam) dan SABDA Alkitab (dulu Yuku Android) akan menolong Anda untuk bersaat teduh, membaca, belajar, dan berbagi firman Tuhan secara sistematis setiap hari. Renungan e-RH PSM dan SABDA Alkitab dapat diperoleh GRATIS melalui situs [android.sabda.org](http://android.sabda.org). Jangan tunda lagi! Instal dan bagikan kedua aplikasi tersebut agar Anda dapat menikmati firman Tuhan tanpa Internet, "kapan pun dan di mana pun", sesuai dengan motto YLSA -- Bible Everywhere!!

Informasi selengkapnya, kunjungi: <http://android.sabda.org> <http://labs.sabda.org/Alkitab>

# KISAH 385/Februari/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat karena Ia selalu memberikan pertolongan pada saat yang tepat. Demikianlah yang dialami anak Tuhan ini, yang merasakan pertolongan dan pemulihan Tuhan yang sangat mengubah hidupnya dan membuatnya mau melayani dan terus mengenal Tuhan. Ketika mengalami kesakitan, setiap orang akan mengharapkan kesembuhan, demikian pula dengan anak Tuhan ini yang berkomitmen untuk melayani Tuhan saat ia sudah sembuh. Simaklah kesaksian dalam KISAH edisi kali ini. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Kalau Aku Sembuh, Aku Akan Melayani Tuhan

Menurut saya, kehidupan adalah proses untuk kita mengenal, mengetahui, mengerti, dan melakukan kehendak Tuhan. Saat ini, saya bersyukur untuk anugerah yang telah Tuhan berikan kepada saya. Karena perkenanan-Nya, saya di perbolehkan untuk melayani Tuhan. Saya bersyukur sejak kecil ditempatkan Tuhan dalam posisi yang tidak selalu nyaman. Keadaan yang tidak selalu nyaman membuat saya lebih bisa merasakan dan mensyukuri setiap kehidupan saya. Saya percaya bahwa sampai saat ini, kasih karunia Tuhan tidak pernah berkurang dalam hidup saya. Penyertaan dan pemeliharaan-Nya selalu ada bagi keluarga saya. Sebenarnya, saya yang hina ini tidak layak untuk melayani Tuhan yang begitu kudus. Hanya karena kemurahan-Nya sajalah, saya masih hidup sampai saat ini dan dapat melayani Tuhan.

April 2009 adalah puncak dari keegoisan saya. Akhirnya, Tuhan memberikan pelajaran, hukuman, kasih karunia, dan anugerah kepada saya khususnya, dan secara umum kepada keluarga saya. Pada tahun itu, saya mengalami sakit pada perut. Semula, dokter mendiagnosa bahwa itu hanya sakit maag biasa, tetapi akhirnya diagnosa itu justru berubah menjadi usus buntu. Pertama kali datang untuk periksa, dokter mendiagnosa bahwa saya kena sakit maag dan typhus. Seperti biasa, dokter memberikan resep untuk penyakit saya tersebut. Namun, sekalipun obat dari dokter sudah saya minum, tidak ada perubahan yang saya rasakan pada penyakit saya.

Pada hari Minggu malam, rasa sakit di perut saya kambuh. Saya memeriksakan diri ke dokter dan menerima obat yang sama. Dan, seperti yang sudah-sudah, obat itu tidak memberikan efek apa pun. Saya masih merasakan sakit pada perut saya. Empat hari kemudian, yaitu hari Kamis, saya baru mengetahui bahwa sakit yang bersarang di perut saya adalah usus buntu. Akhirnya, pada hari Sabtu, saya dirujuk dari Puskesmas di dekat rumah saya ke RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dari sebuah kabupaten di sebelah selatan kota Solo, yaitu Sukoharjo, saya dibawa menuju ke kota Solo untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik. Saya berpikir bahwa jauh-jauh dibawa dari kabupaten menuju ke kota, pihak rumah sakit akan segera memberikan penanganan kepada saya. Kenyataannya tidak, saya harus menunggu lama di mobil dari jam 11.00 hingga jam 13.00. Pukul 13.00, saya baru bisa masuk ke dalam dan mendapatkan penanganan dari dokter.

Dokter yang menangani saya mengatakan bahwa saya harus dioperasi, dan saya mengiyakan perkataan dokter tersebut. Proses operasi berlangsung dari pukul 16.30 hingga pukul 20.00 WIB. Operasi berjalan dengan lancar, dan saya percaya bahwa Tuhan Yesus ada bersama dengan saya. Saya hanya bisa berserah kepada-Nya. Pascaoperasi, saya masih harus dirawat di rumah sakit itu selama dua minggu hingga kondisi saya mulai membaik dan juga stabil. Proses penyembuhan juga berjalan lumayan lama, saya harus beristirahat di rumah selama satu bulan. Proses pengobatan yang membutuhkan banyak biaya itu, semuanya dicukupkan oleh Tuhan. Saya sangat mengucap syukur untuk semua itu.

Satu bulan berada di rumah membuat saya dapat merenung dan mengintrospeksi diri. Apa yang saya pikirkan adalah dosa dan pelayanan yang saya kerjakan secara bersamaan membuat hati Tuhan tidak senang. Tuhan mau supaya saya hidup benar di hadapan-Nya dan melayani Dia dengan sepenuh hati. Saya kembali berkaca pada kehidupan saya di masa lalu. Sejak kelas 4 SD, saya sudah mengenal apa itu pornografi dan itu terus saya hidupi hingga saya kelas 2 SMK. Saya tidak segan-segan mengajak teman-teman saya untuk mengakses situs-situs porno. Saya sadar bahwa saya sudah tersesat, saya tidak bisa menjadi terang bagi keluarga, sahabat, sekolah, dan lingkungan saya. Hidup dalam dunia seperti itu membuat saya benar-benar jauh dari Tuhan. Selama masa perenungan dan introspeksi itu, saya menggunakannya untuk mengungkap semua dosa saya dan memohon ampun dari Tuhan. Saya berseru kepada-Nya supaya Ia mengampuni dosa-dosa saya pada masa lalu maupun masa sekarang.

Sungguh, saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena Ia mengampuni dosa-dosa saya dan memberikan kesempatan hidup kepada saya. Saya mulai mengambil komitmen untuk bisa melayani Tuhan. Di dalam hati, saya berkata, "Tuhan, aku ingin melayani-Mu." Seruan hati saya rupanya tidak sia-sia. Usai lulus kuliah, saya dapat bekerja dan melayani Tuhan. Fokus dan kerinduan saya adalah ingin memuliakan nama Tuhan, dan saya benar-benar membangun komitmen untuk melayani Tuhan. Puji Tuhan, sejak Januari 2013, saya dapat melayani Tuhan sepenuh waktu di sebuah Yayasan Kristen yang bergerak dalam dunia IT dan mendasarkan seluruh pelayanannya pada Alkitab. Sebuah Yayasan Kristen yang melayani seluruh gereja (interdenominasi), tidak mencari keuntungan (nonprofit), dan juga tidak bersifat komersial. Melayani Tuhan dengan sepenuh waktu merupakan kebahagiaan dalam hati saya. Dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan, saya sungguh-sungguh mengucap syukur kepada Tuhan karena saya bisa melayani Dia melalui yayasan ini, dan saya bersukacita karena dapat terus melayani Dia setiap hari.

Sakit yang saya alami menjadi jalan bagi saya untuk mendekat kepada Tuhan dan pertobatan saya membawa saya untuk dapat melayani Tuhan sepenuh waktu. Selain itu, keluarga saya semakin dibangun, iman kami terus bertumbuh dan berakar di dalam Kristus, seluruh keluarga saya dapat memahami bahwa Tuhan Allah kita adalah Allah yang hidup. Kami semua belajar untuk bersandar dan mengandalkan Tuhan setiap waktu. Inilah sekilas kesaksian saya. Bersama Tuhan, saya yakin bahwa saya akan selalu bertumbuh dan melayani Dia dengan sepenuh hati. Terpujilah nama Tuhan!

Sumber Kesaksian: Yohanes Bayu P.



## Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk kerinduan Sdr. Bayu yang ingin berkomitmen untuk melayani Tuhan.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk keluarga Sdr. Bayu supaya semakin hari dapat semakin dibangun dan bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan.
3. Berdoalah pula untuk setiap anak Tuhan yang rindu melayani Tuhan, kiranya hati mereka terpanggil dan bisa melayani Tuhan.

“ *Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala* ”

*penyakitmu," (Mazmur 103:3)*

< <http://alkitab.mobi/?mazmur+103:3> > < <http://alkitab.sabda.org/?mazmur+103:3> >

# KISAH 386/Maret/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Pengorbanan kita untuk melayani Tuhan pasti tidak akan sia-sia. Demikianlah kisah yang dialami tokoh dalam edisi KISAH kali ini. Ia adalah orang yang mempunyai suatu penyakit yang menyebabkan saraf dalam tubuhnya menjadi lemah, tetapi ia sangat bersemangat untuk melayani Tuhan. Ia meninggalkan daerah asalnya dan pergi ke India untuk menjadi ibu bagi anak-anak yang nyaris kehilangan harapan. Kelemahan fisik menjadikannya terus berserah kepada Tuhan dan tiada henti melayani Dia. Selamat menyimak KISAH edisi ini, dan biarlah panggilan pelayanan kita semakin diteguhkan. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi KISAH,

Yans

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: 56 Tahun Bermisi Tanpa Cuti

Amy Beatrice (alias Wilson) Carmichael (16 Desember 1867 -- 18 Januari 1951) adalah seorang misionaris Kristen Protestan di India, yang membuka sebuah panti asuhan dan mendirikan misi di Dohnavur. Ia bertugas di India selama lima puluh enam tahun tanpa cuti dan menulis banyak buku tentang pekerjaan misionaris.

Ia lahir di desa kecil Millisle di Irlandia Utara, dari pasangan Presbiterian yang saleh, David dan Catherine Carmichael, dan merupakan anak tertua dari tujuh bersaudara. Setelah kematian ayahnya, dia diadopsi dan dibimbing langsung oleh Robert Wilson, pendiri Konvensi Keswick. Dalam banyak hal, dia bukanlah calon yang memungkinkan untuk pekerjaan misionaris. Dia menderita neuralgia, penyakit saraf yang membuat seluruh tubuhnya lemah dan sakit serta sering terbaring di tempat tidur selama berminggu-minggu. Pada Konvensi Keswick 1887 itulah, ia mendengar Hudson Taylor berbicara tentang kehidupan misionaris. Segera setelah itu, ia menjadi yakin akan panggilannya untuk menjadi misionaris.

Awalnya, Amy ke Jepang selama lima belas bulan, tetapi dia kemudian menemukan panggilan seumur hidupnya di India. Ia ditugaskan oleh Gereja Inggris Zenana Missionary Society. Sebagian besar pelayanannya adalah dengan anak-anak perempuan, beberapa di antaranya diselamatkan dari pelacuran paksa. Organisasi yang didirikannya dikenal sebagai Persekutuan Dohnavur. Dohnavur terletak di Tamil Nadu, hanya tiga puluh mil dari ujung selatan India. Di bawah bimbingan penuh kasih, persekutuan itu menjadi tempat perlindungan bagi lebih dari seribu anak yang dinyatakan akan menghadapi masa depan yang suram. Dalam upaya menghormati budaya India, anggota organisasi itu mengenakan gaun India dan anak-anak diberi nama India. Dia sendiri mengenakan pakaian India, mencelup kulitnya dengan kopi, dan sering bepergian jauh di India yang panas, jalanan berdebu untuk menyelamatkan hanya satu anak dari penderitaan.

Pada tahun 1931, Carmichael terluka parah karena jatuh, yang membuat dia sering terbaring di tempat tidur sampai kematiannya. Amy Carmichael meninggal di India pada tahun 1951 pada usia 83 tahun. Ia meminta agar tidak ada nisan diletakkan di atas kuburnya; sebagai gantinya, anak-anak yang dirawatnya menempatkan tempat mandi burung di atasnya dengan satu tulisan "Amma", yang berarti ibu, dalam bahasa Tamil.

Karya Amy Carmichael juga meluas hingga ke buku cetak. Ia adalah seorang penulis yang produktif, yang menghasilkan tiga puluh lima buku yang diterbitkan, termasuk yang berjudul "His Thoughts Said ... His Father Said ..." (1951), "If" (1953), dan "Edges of His Ways" (1955). Mungkin yang paling dikenal adalah cerita sejarah awal, "Things as They Are: Mission Work in Southern India" (1903). (t/Jing-Jing)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Tlogical

Alamat URL : <http://www.tlogical.net/biocarmichael.htm>

Judul asli artikel : Amy Wilson Charmichael (1867-1951)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 19 Agustus 2014

## Pokok Doa

1. Doakanlah para pelayan Tuhan agar Tuhan selalu menyertai dan melindungi dalam apa yang mereka lakukan.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar kita mampu melayani Tuhan dan menjadi alat-Nya untuk menyebarkan Injil dan memenangkan jiwa.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar kesaksian ini dapat menguatkan dan menambah semangat kita untuk melayani Tuhan Yesus.

“*Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.*” (1 [Korintus 9:16](#))”

< <http://alkitab.mobi/?1korintus+9:16> > < <http://alkitab.sabda.org/?1korintus+9:16> >

## Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Kunjungi situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi terpercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber- sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

# KISAH 387/Maret/2015

## Pengantar

Shalom,  
Sebuah pepatah dunia mengatakan "Pengalaman adalah guru yang terbaik". Demikianlah kesaksian salah seorang anak Tuhan yang mendapat pengalaman berharga untuk melayani Tuhan di Tanah Timor. Pengalaman yang ia dapatkan membuatnya bersukacita dalam keterbatasan fasilitas, kondisi daerah yang memprihatinkan, dan medan yang tidaklah mudah. Mari kita bersama-sama menyimak KISAH edisi kali ini dan biarlah hati kita digugah untuk terus berkobar dalam melayani Tuhan.

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Lima Belas Hari Di Kota So'e

Puji nama Tuhan! Perkenalkan, nama saya Mei. Saya ingin menyaksikan kasih dan penyertaan Tuhan dalam hidup saya. Saya adalah seorang Kristen yang memperoleh anugerah keselamatan dari Allah. Saya yakin dan paham akan panggilan saya, panggilan inilah yang menuntun saya untuk menjadi pelayan Tuhan. Karena anugerah dan kemurahan Tuhan, saya dapat bersekolah di salah satu Sekolah Tinggi Teologi di kota Solo. Bulan Oktober 2013, saya sangat bersyukur karena saya telah lulus dari sekolah tersebut.

Kerinduan untuk terus melayani Tuhan ada dalam hati saya. Bulan November 2013, saya direkomendasikan oleh salah satu hamba Tuhan untuk dapat melayani di Nusa Tenggara Timur. Saya lahir dan besar di kota Solo, dan ini adalah pengalaman pertama saya untuk pergi melayani di tempat yang jauh. Saya mempertimbangkan hal ini dengan sungguh- sungguh. Setelah cukup waktu bagi saya untuk berpikir, akhirnya pada tanggal 28 November 2013, saya pergi ke Nusa Tenggara Timur untuk melayani Tuhan di sana. Kota yang saya tuju adalah kota Atambua. Berkat pertolongan dari seorang hamba Tuhan yang sudah saya kenal, saya diperbantukan untuk menolong dan melayani sebuah gereja di sana. Dan, bersyukur pula karena saya dapat melayani di kota Atambua selama lebih dari lima bulan.

Setelah masa untuk melayani di Atambua selesai, saya ingin pulang ke Solo. Sebelum perjalanan pulang dimulai, saya memutuskan untuk singgah terlebih dahulu di kota So'e. Hari Minggu awal bulan Mei 2014, dengan menaiki travel, saya berangkat dari Atambua menuju So'e. Jarak yang harus saya tempuh kira-kira 5 jam perjalanan. Sepanjang perjalanan, hati saya senantiasa mengucap syukur dan memuji nama Tuhan. "Puji Tuhan", itulah kalimat yang terus saya ucapkan dalam hati saya. Tanah Timor ini cukup asing bagi saya, tetapi karena pertolongan Tuhanlah saya bisa melayani Tuhan di tempat ini dan merasa nyaman sekalipun saya berada jauh dari orang tua, keluarga, dan sahabat saya.

Setiba di So'e, saya bertemu dengan pasangan suami istri, yang adalah gembala sidang. Beliau adalah orang yang menolong saya untuk dapat tinggal di sana. Saya tinggal di sana bersama mereka, tepatnya di Pastori Gereja. Selama lima belas hari, saya berada di So'e dan tetap melayani Tuhan di sana. Pengalaman berada di So'e sungguh memberkati saya. Saya benar-benar merasakan pelayanan yang sudah saya inginkan sejak lama. Kegiatan pelayanan yang benar-benar memberi hati kepada jemaat. Pagi, kami gunakan untuk mengajar anak-anak di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kemudian siang hingga malam hari, kami melakukan visitasi ke jemaat. Setiap hari, selalu ada jemaat yang ingin untuk dikunjungi dan mengadakan mezbah keluarga dalam keluarga jemaat tersebut.

Bapak dan Ibu Gembala Sidang di kota So'e ini mengajarkan kepada saya bagaimana hidup melayani Tuhan. Suatu hari, saya beserta bapak dan ibu gembala akan beribadah di rumah salah satu jemaat. Saat itu, saya berada di kaki lembah, sementara ibu gembala sudah mendahului saya terlebih dahulu, sehingga ibu gembala sudah berada



di atas. Dari atas, ibu gembala memanggil saya dan meneriakkan kalimat ini kepada saya, "Mei, lihatlah! Berada di atas bukit ini rumah-rumah yang kita lihat di bawah lembah ini seperti mainan saja ya?" Dengan menunjukkan jarinya, ibu gembala berkata lagi, "Lihat di sebelah sana, lihat ke lembah itu. Yah, rumah yang akan kita kunjungi berada di sana." Saya kemudian mendaki bukit itu dan melihat bahwa rumah-rumah yang saya lihat benar-benar kecil, tampak seperti mainan. Dengan segera, saya, ibu gembala, dan beberapa jemaat mulai turun ke lembah, menyusuri hutan dan lapangan untuk sampai ke rumah jemaat yang ingin kami kunjungi. Perjalanan yang kami tempuh kira-kira sejauh 2 KM. Desa-desa yang berada di So'e adalah desa-desa yang terisolasi. Tidak ada akses jalan untuk menuju ke kota. Listrik juga tidak ada di semua desa. Sepanjang jalan yang kami lalui sungguh gelap karena tidak ada lampu penerang dan lebar jalan hanyalah 1 meter. Semua jalan berbatu-batu dan banyak sekali kotoran ternak di sepanjang jalan yang kami lalui. Dalam keadaan seperti ini, justru kami bersukacita dan kami dengan bersemangat berjalan kaki bersama-sama untuk menuju rumah jemaat.

Dari pelayanan yang kami lakukan di desa-desa, saya belajar bahwa dalam setiap keterbatasan yang ada, Tuhan tetap setia untuk menolong kami. Seluruh penduduk di desa yang kami kunjungi juga menerima sukacita yang besar, setiap penduduk desa sangat rindu untuk dapat menghadiri persekutuan-persekutuan yang ada, meskipun keadaan desa yang mereka tinggali sangat memprihatinkan.

Kerinduan saya di masa mendatang, saya ingin melayani Tuhan dengan keluarga saya kelak. Dari pengalaman saya berada di Nusa Tenggara Timur, saya belajar untuk melayani Tuhan dengan ketulusan hati, membuang semua ambisi, tetapi belajar untuk berkomitmen dan melayani jemaat Tuhan dengan penuh tanggung jawab. Dalam melayani Tuhan, janganlah memikirkan apa yang akan kita terima, tetapi apa yang dapat kita berikan kepada Tuhan dan jemaat.

Segala kemuliaan bagi nama Tuhan!

Sumber kesaksian: Mei Fitriyanti

## Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan Yesus untuk pengalaman yang Tuhan berikan kepada Mei selama ia berada di Nusa Tenggara Timur, sehingga ia bisa melihat karya Tuhan selama dalam pelayanannya.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk komitmen Mei dalam melayani Tuhan sehingga setiap hal yang dipercayakan Tuhan kepadanya dapat menjadi saluran berkat bagi banyak orang.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk pelayanan Mei agar ia lebih lagi mengandalkan Tuhan dan semakin mengenal Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya.

“ *Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.*” ([Yohanes 12:26](#)) ”

< <http://alkitab.mobi/?Yohanes+12:26> > < <http://alkitab.sabda.org/?Yohanes+12:26> >

# KISAH 388/Maret/2015

## Pengantar

Salam Kasih,

Apakah kita sering mengeluh karena banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan kita? Pernahkah kita mengingat kembali hal-hal yang Tuhan perbuat dalam hidup kita? KISAH edisi kali ini mengajak kita belajar mengenai hidup di dalam iman percaya kepada Tuhan. Sering kali, orang percaya ragu dan mengeluh ketika hal yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sering kali, kita berpikir bahwa kita mampu mencari jalan keluar sendiri dan merasa mampu menghadapi berbagai masalah hidup. Demikian pula, kita terkadang melupakan setiap hal yang sudah Tuhan kerjakan dalam hidup kita. Dalam setiap pergumulan hidup, ketahuilah bahwa pertolongan Tuhan datang tepat pada waktu-Nya. Mari kita simak kesaksian edisi kali ini, yang pastinya memberkati kita dan mengajak kita semakin bersyukur atas apa yang Tuhan sudah kerjakan dalam hidup kita.

Dalam edisi kali ini pula, kami segenap redaksi Publikasi KISAH mengucapkan "Selamat Hari Paskah". Kiranya kita dapat bersama-sama merefleksikan pengorbanan Kristus di kayu salib dalam hidup sehari-hari. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu KISAH,

Mei

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Pertolongan Tuhan Tepat Pada Waktu-Nya

Ditulis oleh: Bonivasius Wenda\*

Perkenalkan, nama saya Bonivasius Wenda, dari Wamena, Papua. Pada bulan Februari 1997, saya tamat SMU Negeri 1 Wamena. Setahun kemudian, yaitu pada tahun 1998, saya menikah di usia 18 tahun dan kami menetap di kampung. Tuhan menganugerahkan kami seorang anak laki-laki yang kami beri nama Eduardo Wenda. Akan tetapi, setelah Eduardo berusia sebulan, Tuhan mengambilnya dari kami. Ketika pernikahan kami memasuki usia yang kedua, tepatnya pada tahun 1999, Tuhan menganugerahkan lagi seorang anak yang kedua berjenis kelamin perempuan, dan kami beri nama Natalia Regina Wenda. Natalia terus bertumbuh hingga memasuki usia untuk masuk Sekolah Dasar. Saya sangat menginginkan bahwa istri saya dapat memberi saya seorang anak lagi, tetapi istri saya tidak ada tanda-tanda kehamilan. Hingga akhirnya, pada tahun 2004, saya memutuskan keluar dari Wamena dan pergi ke Timika untuk mencari pekerjaan. Di Timika, saya diterima bekerja pada sebuah perusahaan swasta ternama. Dua tahun kemudian, saya mendatangkan istri dan anak saya ke Timika, dan kami menetap di Timika.

Dari sekian banyak pergumulan kami kepada Tuhan, hanya satu yang tak kunjung-kunjung Tuhan jawab, yaitu agar kami diberikan seorang anak. Saya merasa kecewa, dan akhirnya lari ke dukun untuk mendapatkan pengobatan alternatif agar istri saya bisa hamil, tetapi tetap sama, hasilnya nihil. Kekecewaan saya terus berlanjut dan saya berusaha untuk kawin lagi, dengan tujuan mendapatkan istri baru yang bisa memberikan saya seorang anak laki-laki. Keputusan saya untuk kawin tiri ini menjadi pemicu konflik dalam keluarga saya. Istri saya sangat tidak setuju jika saya hendak menikah lagi. Saya berusaha untuk mendapatkan perempuan dan mengajaknya untuk menikah, tetapi tidak ada satu pun perempuan yang mau menikah dengan saya. Kehidupan saya bersama istri tidak lagi harmonis, saya juga memberikan banyak kritik kepada istri saya, tetapi istri selalu setia dan menerima saya sebagai suami.

Di tahun 2010, saya mendapatkan kesempatan dari perusahaan tempat saya bekerja untuk belajar di Institut Teknologi Nasional Bandung. Saya bersama dengan keluarga berangkat ke kota Bandung. Tahun pertama menetap di Bandung, saya bersama dengan istri memutuskan untuk berobat dan konsultasi bersama dokter ahli kandungan. Setelah "check up" dan melakukan pemeriksaan USG, dokter menyatakan ada kista sehingga dokter menyarankan untuk operasi pengangkatan kista. Kami merasa lega karena yang menjadi masalah selama bertahun-tahun sudah mulai ada harapan. Istri saya menjalani operasi pengangkatan kista di Rumah Sakit St. Borromeus. Puji Tuhan, tujuh potongan darah berhasil dikeluarkan dari rahim istri saya. Setelah operasi, dokter juga memberikan obat kesuburan kepada kami berdua sehingga kerinduan kami untuk mendapatkan anak kemungkinan besar dapat terpenuhi. Sebulan pun berlalu, dan kami kembali check up ke dokter. Dari hasil pemeriksaan itu, dokter menemukan bahwa masih ada penyumbatan pada saluran rahim sehingga dokter menyarankan supaya istri saya dikiret. Proses operasi ini kami jalinkan hingga tiga kali, dan dokter menginginkan supaya kami menjalani operasi yang keempat. Akan tetapi, kami menolak dan

memutuskan untuk berhenti menjalani operasi karena kami sudah tidak memiliki uang. Sebab, puluhan juta rupiah telah kami keluarkan untuk pemeriksaan ini.

Saya menyadari bahwa di tengah-tengah kota besar dan mayoritas keyakinan agama yang berbeda dengan kami, banyak hal yang saya sadari bahwa kami harus berdoa. Akhirnya, kami sekeluarga berkumpul dan berdoa bersama dengan perkataan seperti ini, "Ya Tuhan Yesus, saya menyadari bahwa dokter dan rumah sakit terbaik di kota Bandung sudah kami datangi dan kami sudah berobat pula, tetapi jikalau Tuhan memang tidak berkehendak untuk memberikan seorang anak dengan usaha kami selama ini, kami akan tetap menunggu rencana-Mu, ya Tuhan. Biarlah semua ini terjadi atas keluarga kami. Terima kasih Tuhan Yesus, kami memohon pengampunan atas dosa-dosa kami selama kami berada di Papua maupun selama kami berada di Bandung. Ampunilah kami, ya Tuhan Yesus, dan dengarlah Doa kami. Terima kasih Tuhan Yesus. Amin."

Dari tahun ke tahun, kami terus bergumul kepada Tuhan, tetapi tetap saja istri tidak ada tanda-tanda kehamilan, tidak terasa anak kami Natalia R. Wenda sudah berusia 14 tahun dan bersekolah di SMP St. Maria Bandung, dan saya pun sudah semester delapan Fakultas TI di Institut Teknologi Nasional Bandung.

"Apa yang kami alami saudaraku?" Puji Tuhan, keajaiban itu terjadi atas keluarga kami, indah dan tepat pada waktu-Nya sesuai dengan rencana Tuhan. Istri saya sudah positif hamil pada tanggal 6 April 2014. Kehamilan istri saya sudah berusia 1 bulan 6 hari. Keluarga kami dilingkupi rasa bahagia yang tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata.

Terima kasih kepada i-kan KISAH, yang telah banyak menolong saya dalam hal rohani dengan mengirimkan Publikasi KISAH melalui email. Tuhan memberkati dan kami terus mendoakan.

Catatan: Bapak Bonivasius Wenda adalah pelanggan publikasi KISAH yang berasal dari Wamena, Papua, dan mengirimkan kesaksiannya kepada Redaksi Kisah.

Sumber kesaksian: Bonivasius Wenda

## Pokok Doa

1. Bapak Bonivasius Wenda rindu untuk dapat berjalan dalam jalan Tuhan dan menghasilkan hidup yang berbuah. Doakan untuk kerinduan ini.
2. Berdoa pula untuk keluarga Bapak Bonivasius Wenda, kiranya Tuhan memberkati keluarga kecil mereka dan terang Allah terpancar dari keluarga mereka.
3. Berdoalah juga untuk setiap orang Kristen supaya dapat terus mengarahkan hidupnya kepada Yesus dan bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan.

“ *Sebab itu TUHAN menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab TUHAN adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti- nantikan Dia!*” (*Yesaya 30:18*)  
< <http://alkitab.mobi/?yesaya+30:18> > < <http://alkitab.sabda.org/?yesaya+30:18> >

## Stop Press: Video Nubuat Paskah dari Yayasan Lembaga SABDA

Jadikan Paskah tahun 2015 ini semakin berkesan di hati Anda dengan memaknainya secara benar. Yayasan Lembaga SABDA rindu menolong setiap orang percaya agar semakin memahami Paskah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Untuk itu, YLSA menghadirkan video Nubuat Paskah. Video ini akan sangat menolong Anda untuk melihat, merenungkan, dan meyakini bahwa Paskah telah dinubuatkan dari Perjanjian Lama dan telah digenapi di Perjanjian Baru. Sungguh, suatu karya besar Allah bagi kita, orang-orang yang dikasihi-Nya. Simaklah video Nubuat Paskah ini dengan hati yang haus akan kebenaran firman Tuhan, dan bagikanlah kebenaran ini kepada teman-teman Anda. Selamat Paskah.

==> [https://youtu.be/TqH6\\_OiZFaY](https://youtu.be/TqH6_OiZFaY)

# KISAH 389/April/2015

## Pengantar

Shalom,

Allah beperkara dalam hidup umat-Nya! Setiap alur hidup kita, dalam keadaan susah maupun senang, suka maupun duka, Allah beperkara dalam hidup kita. Setiap bagian dalam hidup kita tidak ada yang dilewatkan oleh Allah. Itulah bukti bahwa Allah memedulikan dan beperkara dalam hidup umat-Nya.

Kesaksian berikut ini datang dari seorang anak Tuhan yang merasakan pertolongan dan pemeliharaan Tuhan yang sungguh dahsyat dalam hidupnya. Cacat fisik yang ia alami, tidak membuatnya terpuruk. Ia justru melihat kemurahan Tuhan dalam kekurangannya. Ia percaya bahwa Tuhan menolongnya, Tuhan beperkara dengan dia. Selamat membaca KISAH edisi kali ini, kiranya iman kita semakin dibangun dan dikuatkan. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,

Amidya

< amidya(at)in-christ.net >

< <http://kesaksian.sabda.org/>>



## Kesaksian: Percaya Saja

Ditulis oleh: Dedy Yanuar

Orang berkata, "Tak kenal, maka tak sayang." Nama saya Dedy Yanuar. Usia saya saat menulis kesaksian ini 27 tahun 10 bulan. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Saya memiliki seorang kakak laki-laki dan satu adik perempuan. Saya masih lajang sehingga saya lebih bebas dalam melayani Tuhan.

Saya merasa bahwa saya belum menjadi orang yang sukses. Sering kali, saya diremehkan atau dipandang sebelah mata oleh orang lain. Saya merasa bahwa saya belum layak memberi kesaksian untuk memotivasi orang lain yang mungkin mengalami hal yang sama dengan saya. Akan tetapi, kali ini saya mencoba untuk menuliskannya. Saya berharap kesaksian saya dapat menjadi berkat bagi para pembaca.

Saya adalah orang yang memiliki cacat fisik. Sebuah anugerah yang tak ternilai harganya sehingga saya dipercaya Tuhan untuk menderita suatu penyakit yang memaksa saya untuk beraktivitas di atas kursi roda. Kira-kira sudah 7 tahun saya memakai kursi roda, sungguh pengalaman yang luar biasa. Sebab, ada begitu banyak pengalaman yang tidak akan bisa dibayangkan oleh orang-orang normal.

Dalam [2 Korintus 12:9](#) dituliskan, "Tetapi jawab Tuhan kepadaku: 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna. Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.'"

Kelemahan tidak selamanya buruk. Kelemahan bisa menjadi sumber mukjizat dari Tuhan. Semakin banyak kelemahan kita, semakin banyak mukjizat yang dapat kita lihat, asalkan kita tetap percaya dan hidup berkenan kepada-Nya.

Kelemahan memang sering menimbulkan masalah. Alangkah baiknya jika kita tidak menambah masalah dengan mengkhawatirkan kelemahan-kelemahan itu. Sebab, tidak ada gunanya mengkhawatirkan kelemahan yang kita miliki. Hendaklah kita "percaya saja", maka kita akan melihat bahwa Tuhan akan memberikan hal-hal yang tidak pernah kita duga dan pikirkan.

Suatu hari, ada sebuah acara jalan-jalan bersama guru-guru sekolah minggu. Teman-teman pelayanan saya di sekolah minggu memaksa saya untuk ikut. Acara jalan-jalan itu adalah ke Kawah Putih. Para pembaca tentu tahu seperti apa Kawah Putih itu. Di sana, ada begitu banyak tangga naik dan turun untuk menuju Kawah Putih itu. Apakah Anda percaya kalau orang seperti saya bisa sampai di perairan Kawah Putih? Bisa! Saya bisa mencapai Kawah Putih itu. Di sana, saya diangkat oleh empat orang guru sekolah minggu. Saya beserta kursi roda saya diangkat. Dalam hati, saya seakan-akan bagaikan seorang raja yang duduk di atas tandu dalam perjalanan menuju Kawah Putih ini.

Sebelum memasuki area tanjakan, saya sempat menolak untuk turut. Saya merasa ngeri karena tempat itu tinggi sekali, dan setelah itu areanya turun. Awalnya, saya berpikir bahwa saya akan ditolong untuk diangkat sampai di atas saja, tetapi ternyata saya diangkat sampai ke dekat air yang berada di Kawah Putih.

Ada begitu banyak tempat yang saya kunjungi. Terkadang, beberapa tempat tidak memiliki lift maupun eskalator sehingga saya diangkat beberapa orang untuk naik maupun turun dari tangga. Dan, jangan heran jika ketemu dengan saya di mal atau tempat-tempat hiburan yang memiliki tanda silang untuk pengguna kursi roda.

Saya kira tidak ada salahnya jika Anda mempunyai keluarga yang duduk di kursi roda. Sesekali, ajaklah dia ke mal atau tempat-tempat hiburan, seperti Taman Raya Bogor, Puncak Safari, atau restoran- restoran. Mungkin keluarga kita yang duduk di kursi roda itu tidak mau dan menolak ajakan kita. Akan tetapi, sekali-kali Anda dapat memaksa keluarga Anda untuk turut serta.

Pada awalnya, saya juga demikian. Saya tidak mau diajak ke mana-mana. Saya takut merepotkan orang lain. Saya mengalami cacat fisik, tepatnya tujuh tahun yang lalu. Saya masih muda belia waktu itu. Masa awal di mana saya mengalami sakit ini, orang-orang menatap saya dengan mata mereka melotot seakan-akan hampir keluar. Beberapa orang yang bertemu dengan saya juga berkata kepada saya, "Bagaimana bisa seorang yang masih muda duduk di atas kursi roda?" Semua hal ini membuat saya minder dan tidak mau keluar dari rumah. Hingga akhirnya, saya sedikit demi sedikit berani untuk keluar rumah. Saya mulai belajar untuk memulai aktivitas di luar rumah, yang dulu sering saya lakukan.

Pandangan paling "sinis" yang pernah saya terima adalah ketika saya diajak oleh koordinator guru sekolah minggu untuk mengikuti acara pelatihan menjadi guru sekolah minggu. Pada hari Minggu selanjutnya, saya ditatap "sinis" bukan hanya oleh guru-guru sekolah minggu, melainkan juga oleh para orang tua anak sekolah minggu. Mungkin mereka semua berpikir, "Ini orang mau berbuat apa sih? Sudah cacat dan memakai kursi roda, bisa apa coba?"

Para guru sekolah minggu pasti tahu bahwa salah satu hal yang paling dibutuhkan untuk jadi guru sekolah minggu adalah rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan saya adalah orang yang sangat minder. Selain itu, guru sekolah minggu harus aktif bergerak saat puji-pujian, sedangkan saya kadang kaku, dan berada di kursi roda sehingga sulit melakukan hal itu.

Singkat cerita, 6 tahun berlalu sejak kejadian itu, dan saya masih menjadi guru sekolah minggu sampai sekarang. Absensi atau ketidakhadiran saya pada ibadah sekolah minggu bisa dihitung dengan jari. Mungkin tidak sampai 5 kali selama 6 tahun itu. Karena itu, saya makin banyak dipercayakan dalam hal lainnya. Bukan karena saya hebat atau pintar, tetapi oleh karena kemurahan Tuhan sehingga saya dapat dipakai oleh-Nya sampai sekarang.

Saat ini, selain menjadi guru sekolah minggu, saya juga diberi kepercayaan untuk melayani sebagai koordinator bagian LCD, bergabung dalam tim pembuat warta gereja, dan pelayanan yang lainnya. Mungkin pada kesempatan berikutnya saya akan menceritakan hal-hal lainnya itu.

"Sebab sekiranya aku hendak bermegah juga, aku bukan orang bodoh lagi, karena aku mengatakan kebenaran. Tetapi aku menahan diriku, supaya jangan ada orang yang menghitung kepadaku lebih dari pada yang mereka lihat padaku atau yang mereka dengar dari padaku." (2 Korintus 12:6)

Demikian jugalah Anda. Apabila Anda telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepada Anda, hendaklah Anda berkata, "Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan" ([Lukas 17:10](#)).

Percaya saja, bahwa Tuhan tidak akan memberikan sesuatu hal di luar kemampuan kita. Percayalah ... Percayalah ....

Catatan: Dedy Yanuar adalah anggota aktif komunitas PESTA. Ia juga terlibat sebagai moderator kelas PESTA yang dibuka oleh Yayasan Lembaga SABDA

## Pokok Doa

1. Mari berdoa untuk Sdr. Dedy Yanuar, kiranya ia dapat semakin dipakai untuk melayani Tuhan, terus berkarya bagi kemuliaan nama-Nya.
2. Mari berdoa untuk Sdr. Dedy Yanuar, keluarganya, dan setiap pergumulan hidupnya. Kiranya Tuhan akan senantiasa memberkati keluarga dan menjawab pergumulan hidupnya.
3. Mari berdoa untuk setiap orang Kristen yang mengalami kelemahan fisik, kiranya mereka dapat tetap bersemangat untuk melayani Tuhan.

“ *Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena* ”

*ada upah bagi usahamu!" (2 Tawarikh 15:7)*

< <http://alkitab.mobi/?2tawarikh+15:7> > < <http://alkitab.sabda.org/?2tawarikh+15:7> >

# KISAH 390/Mei/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Hal utama yang perlu dilakukan seseorang untuk mengenal Allah adalah duduk diam bersama Allah. Itulah yang dilakukan oleh A.W. Tozer. Dengan merenung dan berdoa, Tozer berusaha untuk mengetahui kehendak Allah. Hasil yang didapatkan adalah Tozer menyerahkan hidupnya sepenuhnya untuk melayani Tuhan melalui khotbah-khotbahnya. Bagaimana dengan kita? Sudahkah kita memohon pimpinan Tuhan untuk melayani Dia? Simaklah kisah hidup A.W. Tozer yang memberikan hidupnya untuk melayani Tuhan selama lebih dari setengah abad. Kiranya hidup rohani kita semakin diubah dan kita menjadi berkat bagi banyak orang. Selamat menyimak!

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Dengarlah Panggilannya dan Setialah Melayani Dia

Ditulis oleh: Amidya

Tuhan memanggil masing-masing umat-Nya dengan cara-Nya yang berbeda, ada yang dipanggil melalui sakit penyakit, melalui cobaan hidup, atau bahkan melalui keadaan tenang dan damai, Allah dapat menyatakan panggilan-Nya atas setiap kita. Satu kisah yang cukup mengesankan saat Allah memanggil seseorang melalui seorang pengkhotbah jalanan, mungkin terasa aneh dan jarang terjadi. Akan tetapi, inilah yang dialami oleh Aiden Wilson Tozer. Panggilan Allah yang unik mengantarkan dirinya untuk menyerahkan hidup sepenuhnya bagi Allah dengan berkhotbah dan memberikan pengajaran yang menyejukkan hati banyak orang. Ia sangat dikenal dengan nama A.W. Tozer, orang yang mendapatkan reputasi dan julukan sebagai "nabi abad ke-20".

Aiden Wilson Tozer lahir pada tanggal 21 April 1897 di sebuah desa pertanian kecil bernama La Jose yang berada di antara pegunungan berdatar Pennsylvania sebelah Barat. Tozer menempuh pendidikan dasar di tempat kelahirannya, lalu melanjutkan pendidikan menengahnya di Akron, Ohio. Perpindahan Tozer ke Ohio bukan tanpa sebab, melainkan ia mengikuti orang tuanya yang pindah dari La Jose ke Ohio. Pada masa kanak-kanaknya, Tozer adalah anak yang nakal, susah untuk diatur, akan tetapi Tozer memiliki semangat belajar yang tinggi, dan ia adalah seorang anak yang mandiri. Kemandirian Tozer ditunjukkan ketika ia berusia 16 tahun, ia sudah bekerja sebagai buruh di perkebunan Goodyear Rubber. Pada masa kanak-kanak hingga remaja, ia sangat memedulikan kehidupan rohani.

Perjalanan hidupnya berubah ketika ia berusia 17 tahun saat ia merasa terpancung melalui pengkhotbah jalanan yang ia dengar dalam perjalanan pulang dari Goodyear Rubber. Pengkhotbah jalanan itu berteriak, "Jika Anda tidak tahu bagaimana agar diselamatkan, berserulah kepada Tuhan, katakan, 'Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa ini.'" Suara pengkhotbah itu rupanya mengetuk hati Tozer. Sepanjang perjalanan hingga tiba di rumah, ia terus memikirkan seruan yang diucapkan oleh pengkhotbah itu dan ia mulai bergumul di loteng rumahnya. Selama beberapa waktu, ia terus bergumul dengan Tuhan, ia berdoa dan mencari kebenaran yang ingin ia dapatkan. Akhirnya, ia keluar dari loteng rumah dan ia berseru bahwa ia sudah menjadi ciptaan yang baru. Sejak saat itu, Tozer berkomitmen untuk mengikuti pengajaran Allah seumur hidupnya.

Pada usia 21 tahun, Tozer menikah dengan Ada Cecelia Pfauz. Tozer tergolong orang yang beruntung. Ia tidak hanya memiliki seorang istri yang baik, tetapi juga memiliki seorang ibu mertua yang baik. Ibu mertua Tozer mendorong menantunya tersebut untuk mempelajari buku-buku rohani yang baik, mempelajari Alkitab, dan berdoa. Dapat dikatakan bahwa ibu mertua Tozerlah yang membawa Tozer kepada pertumbuhan rohani dan membukakan ladang pelayanan bagi Tozer. Ibu mertua Tozer sering kali mengumpulkan orang-orang di sekitar rumahnya dan mendesak Tozer untuk

berkhotbah di depan mereka semua. Hal seperti ini terus dilakukan oleh ibu mertua Tozer hingga Tozer bersama istrinya pindah ke West Virginia. Di tempat tinggal yang baru, kini giliran adik ipar Tozer yang sering membuat acara-acara pertemuan penginjilan, dan banyak orang senang mengikuti acara ini, khususnya mendengarkan khotbah-khotbah penginjilan yang dibawakan Tozer, sekalipun ia tidak menempuh pendidikan formal di sekolah Alkitab.

Pada tahun 1919, Tozer bersama istrinya, Ada Cecelia Pfauz, menerima panggilan pelayanan di Majalah Kristen dan Pengabaran Injil Alliance. Tozer bersama dengan istrinya melayani di sana selama 40 tahun. Gereja-gereja di daerah Indiana dan Ohio juga turut terlibat dalam Majalah Alliance yang beredar mingguan. Lalu, pada tahun 1928, Tozer menerima panggilan dari Gereja Alliance Southside di Chicago.

Selama 30 tahun, Tozer melayani di Gereja Alliance Southside di Chicago. Jemaat di gereja itu sungguh terpicat dengan khotbah-khotbah yang disampaikan oleh Tozer. Jemaat yang semula berjumlah 80 orang, mulai bertambah menjadi 800 orang dalam jangka waktu 30 tahun. Lalu, pada tahun 1950, Tozer terpilih menjadi editor di Alliance Life (majalah resmi dari Gereja Alliance -- Red.). Pada editorial pertamanya, Tozer menuliskan suatu keadaan, yaitu "Jumlah orang-orang yang bersemangat dan bergegas dalam gerakan yang membingungkan terus bertambah. Orang seperti itu akan mengalami kerugian. Akan tetapi, orang Kristen yang sejati tidak akan tertarik pada gerakan yang membingungkan."

Menurut orang-orang yang bekerja di Alliance Life, Tozer adalah orang yang tegas dan memiliki kepribadian kuat. Tozer adalah seorang Kristen yang mencintai Alkitab dan sangat menyetujui presentasi-presentasi yang unik tentang Injil yang berpusat kepada Kristus. Di bawah kepemimpinan Tozer, Alliance Life meraup penjualan dua kali lipat lebih besar. Seseorang yang mengamati penjualan Alliance Life berpendapat bahwa "Orang berlangganan Alliance Life semata-mata karena menunggu editorial dan artikel Tozer yang begitu dalam".

Di samping sebagai seorang editorial yang andal, Tozer adalah seorang yang menghabiskan banyak waktu dengan lututnya. Ini bukan berarti Tozer beraktivitas dengan lututnya, melainkan sepanjang hari ia memiliki jam doa khusus, dan ia adalah seorang yang berjam-jam bertelut dalam doa. Doa yang Tozer lakukan setiap hari memengaruhi aktivitas Tozer sebagai seorang penulis dan pengkhotbah. Tozer sadar bahwa dirinya mampu melakukan apa yang sekarang ia lakukan hanya karena Tuhan yang menganugerahkan. Melalui doa, ia merasa dikuatkan dan memperoleh pengilhaman untuk tulisan dan khotbahnya.

Tahun-tahun terakhir pelayanan Tozer dihabiskan di gereja di jalan Avenue di Toronto, Kanada. Pada tanggal 12 Mei 1963, pengajarannya akan Allah di dunia berakhir ketika ia meninggal karena serangan jantung pada usia 66 tahun. Dalam sebuah pemakaman kecil di Akron, Ohio, tertera tulisan sederhana ini di batu nisannya: "Hamba Allah".

Tozer adalah seorang yang melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Ia adalah orang yang setia dalam mengerjakan panggilannya. Sepanjang waktu dalam hidupnya ia habiskan untuk melayani pekerjaan Tuhan dengan menulis dan berkhotbah. Jemaat yang ia layani memberikan pernyataan bahwa Tozer adalah orang yang dapat membuat seseorang terus mengenal Tuhan.

Sumber bacaan:

1. Tim Penulis Gereja Injili Hok Im Tong. "Pekan Misi dan Penginjilan ke-29". Bandung: Gereja Injili Hok Im Tong, 2005
2. "A.W.Tozer". Dalam <http://www.sermonindex.net/A.W>. Tozer Short Biography/

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk setiap hamba Tuhan yang juga memiliki hati dan semangat seperti A.W. Tozer.
2. Berdoalah untuk kita masing-masing, agar kita bisa meneladani A.W. Tozer dalam kehidupan kita.
3. Berdoalah untuk setiap pemberitaan Injil agar melalui hal itu semakin banyak orang diselamatkan.

“ *Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu* ” ( [1 Korintus 9:14](#) )

< <http://alkitab.mobi/?1korintus+9:14> > < <http://alkitab.sabda.org/?1korintus+9:14> >



## Stop Press: Memasuki Dunia Pustaka Kristen dalam Publikasi e-Reformed

Apakah Anda menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca? Anda membutuhkan banyak informasi mengenai buku-buku Kristen yang perlu Anda baca?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk segera mendaftarkan diri menjadi pelanggan publikasi e-Buku < <http://sabda.org/publikasi/e-buku> >. Setiap pelanggan e-Buku akan mendapatkan informasi tentang buku-buku Kristen yang layak dibaca, baik buku cetak maupun buku elektronik. Ada pula artikel-artikel, kesaksian pembaca, berbagai macam tips dunia baca, dan berbagai informasi dunia pustaka yang dapat Anda peroleh secara GRATIS melalui mailbox Anda. Cara berlangganan sangat mudah! Daftarkan diri Anda sekarang juga dengan mengirimkan email ke:

--> < subscribe-i-kan-buku(at)hub.xc.org > atau < buku(at)sabda.org >

Pastikan diri Anda selalu mengetahui buku-buku bermutu yang layak Anda baca untuk menolong pertumbuhan iman Kristen dan wawasan Anda!

# KISAH 391/Mei/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Kunci utama untuk menerima kesembuhan atas luka emosional atau batiniah kita adalah dengan membuka dan menyerahkan luka tersebut kepada Tuhan Yesus. Firman Tuhan mengatakan kepada kita untuk menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada-Nya karena Ia yang memelihara kita (lihat [1 Petrus 5:7](#)). Dengan demikian, kita akan bisa terbebas dari belenggu-belenggu tersebut, dan Tuhan akan menyembuhkan dan memulihkan kita menjadi utuh kembali.

Melalui KISAH edisi kali ini, kiranya kita bisa bersama-sama belajar bagaimana menyerahkan persoalan-persoalan kita ke hadapan Tuhan Yesus Kristus dan mendapatkan kesembuhan dari-Nya. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,  
Odysius  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Kisah Pertobatan dan Pembebasanku Dari Rasa Sakit Hati Dan Kebiasaan Berdosa

Terpeliharanya hidup tidak bergantung pada seberapa kaya atau cukupnya hidup seseorang. Demikianlah yang terjadi dalam hidupku. Orang tuaku bekerja sebagai wiraswasta, dan hidup kami berkecukupan secara materi. Akan tetapi, keluargaku tidak bahagia karena perhatian dan kasih sayang di antara anggota keluargaku sangat kurang. Pertengkaran satu sama lain sering terjadi, kesalahan kecil pun yang aku lakukan tidak jarang membuatku mendapatkan omelan-omelan kasar yang menyakitkan. Orang tuaku sering mengatakan bahwa aku adalah anak perempuan yang bodoh, tidak cantik, dan tidak menghargai orang tuaku. Hal itu tentu saja membuatku sangat kecewa terhadap mereka. Aku bertumbuh menjadi anak perempuan yang rendah diri dan penakut. Aku takut orang lain juga akan menolakkku dan mengatakan hal-hal buruk tentang diriku. Akhirnya, aku mencari pelarian ke pendidikan, aku menyibukkan diri untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan pelajaran-pelajaran yang kudapatkan. Aku mengejar kepopuleran. Aku memang berhasil menjadi juara kelas terus, bahkan terpilih juga sebagai siswa teladan sewaktu SD dan SMP. Namun, aku tidak bahagia dan tidak merasa puas karena aku selalu hidup dalam ketakutan. Di sisi lain, aku menjadi sombong dan sering merendahkan teman-temanku. Aku tahu dan sadar bahwa semua yang aku perbuat itu tidak benar. Meskipun aku selalu rajin beribadah di gereja dan aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani, tetapi aku tidak mampu keluar dari dosa-dosaku dan sakit hati yang menjeratku. **.SUNGGUH SANGAT MENGENASKAN!!!**

Suatu hari, ketika aku masih duduk di bangku kelas 3 SMP, ada seorang siswa SMA yang menjelaskan kepadaku tentang status semua orang di dunia dan hukuman di balik semua itu. "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" ([Roma 3:23](#)), dan upah bagi semua orang yang berdosa adalah maut atau kematian kekal di neraka.

Jelas aku tidak mau mendapatkan tempat di neraka! Karena itu, aku mengakui dosa-dosaku waktu itu dan tidak mau mengulangnya lagi. Lalu, aku memohon pertolongan Tuhan Yesus yang telah mati bagiku di kayu salib untuk menebus dosa-dosaku. Aku juga mengundang-Nya masuk ke dalam hatiku sebagai Tuhan yang berhak mengatur hidupku dan sebagai Juru Selamatku secara pribadi. Aku tidak mau terus-menerus hidup dalam dosa-dosaku, keminderanku, dan rasa sakit hatiku.

Setelah aku berdoa, aku merasa lega sekali. Aku sangat bersukacita. Aku berjumpa dengan Pribadi yang mengasihiku dan yang tidak akan menyakitiku. Aku juga sangat yakin kalau dosa-dosaku sudah diampuni dan aku memperoleh jaminan dari Tuhan Yesus bahwa aku tidak akan masuk neraka. Sebab, itulah janji-Nya dalam [Yohanes 5:24](#), "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." Karena aku sudah diampuni, mulai saat itu aku belajar mengampuni orang tuaku dan menghargai

teman-temanku. Aku memang tidak selalu berhasil, terkadang aku masih jatuh bangun. Namun, aku tidak takut karena keselamatanku tidak akan hilang. Keselamatan yang kuperoleh dari Tuhan Yesus ini bukan karena jerih lelahku. Sejak waktu itu, Tuhan Yesus semakin mengubah hidupku lewat firman-Nya yang kupelajari dalam kelompok Pemahaman Alkitab. Bersama teman-temanku, aku belajar suatu kebenaran bahwa hidupku ini penting dan berharga. Aku tidak perlu takut dan minder lagi. Semakin hari, aku semakin mengenal Tuhan dan kasih-Nya. Oleh karena itu, aku semakin dipuaskan dengan sukacita yang sejati.

Maukah kamu mengalami seperti yang aku alami? Mendapatkan keselamatan jiwa dan kebebasan? Datanglah kepada Tuhan Yesus dan mintalah pengampunan dari-Nya atas dosa-dosamu. Terimalah Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatmu secara pribadi. Kamu pasti bisa merdeka dari dosa dan hukuman kekal. Tuhan Yesus mengasihi kita.

Sumber Kesaksian: Ester Winarsih

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan untuk Ester Winarsih, kiranya Tuhan senantiasa menolong dia untuk mengasihi orang-orang yang pernah menyakitinya.
2. Mari berdoa kepada Tuhan untuk Ester Winarsih, supaya hidupnya yang sekarang dapat dipergunakan untuk menolong orang-orang di sekitarnya yang mengalami pergumulan yang sama.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan untuk setiap orang Kristen yang masih menyimpan akar pahit, kiranya itu dapat dipatahkan sehingga ia mampu melepaskan pengampunan bagi sesama.

“ *Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih*

*karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang.*” ([Ibrani 12:15](#))

< <http://alkitab.mobi/?ibrani+12:15> > < <http://alkitab.sabda.org/?ibrani+12:5> >

# KISAH 392/Juni/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Panggilan Tuhan kepada masing-masing orang memang berbeda. Ada yang dipanggil saat membaca firman, ada yang dipanggil ketika mendengarkan khotbah, dan ada pula yang dipanggil melalui doa dari orang lain. Ya, doa. Allah mampu menyatakan diri-Nya kepada kita melalui doa. Sama seperti yang tertulis dalam [Yakobus 5:16](#), "... Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." Doa seorang sahabat yang tinggal jauh di negeri Belanda mampu mengubah seorang pribadi yang tidak mengenal Allah.

Melalui KISAH edisi kali ini, mari kita belajar bersama bahwa doa kita berkuasa. Sama seperti kisah Sujinah, seorang ateis yang bertobat karena doa seorang rekannya merupakan sebuah bukti bahwa doa itu berkuasa. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Yans  
< <http://kesaksian.sabda.org/>>

## Kesaksian: Dari Ateis Sejati, Jadi Pengikut Kristus

Tahun 1967, tanggal 17 Februari, umurnya 38 tahun.

Hukuman 18 tahun telah mengunci seluruh hidupnya di balik terali besi, penjara khusus wanita di Tangerang. Segala kehormatan yang ia sandang sebagai pejuang wanita pada masa perang kemerdekaan (clash I -- agresi militer Belanda, Red. -- tahun 1946 -- 1947 dan clash II tahun 1949), wartawan internasional, penulis muda berbakat, penerjemah resmi negara, dan aktif di organisasi GWDS (Gabungan Wanita Demokratik Sedunia) pada zaman pemerintahan Orde Lama, telah sirna, diganti dengan tuduhan anggota Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia) dan pembela Soekarno. Kakinya yang sangat lincah melompat dari negara satu ke negara lain di Eropa untuk tugas negara, sekarang meringkuk di dalam sel. Tidurnya hanya beralas tikar. Bukan hanya tubuhnya yang dipenjarakan dan mengalami berbagai penganiayaan mental dan fisik yang mengerikan, tetapi juga seluruh potensi dan masa depannya mati.

Suatu hari, sesudah 8 tahunan di dalam penjara, seorang pria Belanda, Hoekama, menengok kawannya yang terlibat masalah narkoba internasional dan dipenjara di samping selnya. Hoekama menyempatkan diri menemuinya juga dan mengajaknya berdoa. Sebagai seorang ateis sejati, wanita ini hanya diam, hitung-hitung menjadi hiburan karena setelah bertahun-tahun, inilah satu-satunya orang yang mau peduli kepadanya.

Sejak itu, mereka berteman. Hoekema inilah yang kemudian mengusahakan kesejahteraan di penjara bagi teman barunya itu. Entah karena pemerintah takut orang Belanda ini akan berbicara kepada dunia internasional atau memang kebijaksanaan negara sudah berubah, yang pasti mulai ada perbaikan di selnya. Ia mendapat kasur dan jam untuk mengobrol di luar sel. Ia juga boleh ikut kegiatan koor, menyulam taplak meja makan dan sapu tangan, merajut syal, dan tidak ketinggalan, menulis. Hoekema dan kerabatnyalah yang menyediakan semua bahan dan menjualkan karya-karyanya. Uang penghasilannya ini pun ditabungnya.

Sesudah masa tahanan selama 16 tahun, yakni pada tahun 1983, wanita ini mendapat keringanan hukuman. Dibebaskan, tetapi harus melapor setiap bulan. Namun, kebebasan ini ternyata tetap membuatnya terbelenggu. Karena sudah sekian lama tidak menghirup udara luar, ia jadi gagap berteknologi, berhubungan dengan orang lain, dan bermasyarakat. Ditambah lagi, tidak ada seorang pun yang mau mendekat, apalagi menampungnya. Embel-embelnya sebagai "eks tapol" (mantan tahanan politik) membuat orang-orang takut. Kalau terlalu dekat, ada risiko dituduh pemerintah sebagai orang yang terlibat dengan PKI, yang nantinya akan mendapat sanksi. Isu ini masih sangat kuat pada waktu itu.

Hanya teman Belandanya inilah yang berani menampung di lingkungan gerejanya. Di komunitas gereja ini, wanita tersebut menerima Yesus sebagai Tuhannya. Dan, dari orang-orang dalam gereja inilah, ia mendapat penerimaan dan kesempatan mencari sertifikat penerjemah bahasa Belanda di Erasmus Huis dan sertifikat guru bahasa

Inggris di LIA (Lembaga Indonesia Amerika), Jakarta. Lalu, ia juga menjadi penerjemah dan pengajar bahasa Inggris di beberapa LSM seperti Kalyana Mitra, Solidaritas Perempuan, dan Yasalira. Selain itu, ia juga bekerja di berbagai Kedutaan Asing sambil tetap menulis. Tulisannya sering mendapat penghargaan internasional dan beberapa bukunya diterbitkan oleh penerbit besar di Indonesia. Buku yang ia tuliskan antara lain: "Terempas Gelombang Pasang" (2003, oleh Penerbit ISAI), "Mereka yang Tersisih" (kumpulan 18 cerpen dalam bahasa Inggris oleh Yayasan Lontar) serta "In a Jakarta Prison" (oleh Yayasan Lontar) yang mendapat penghargaan di Hawaii University dan Hamlet Award.

Kamis, 6 September 2007, Tuhan memanggilnya. Dalam sebuah upacara pemakaman yang dijalankan secara kristiani, teman-temannya datang memberikan penghormatan terakhir.

Sebuah inisiatif seorang Belanda untuk mendoakan orang yang tidak punya harapan, dianggap sampah negara, momok masyarakat, dikucilkan orang, dan tidak dikenalnya ini, bukan hanya membawa wanita tadi dari ateis sejati menjadi orang yang percaya Kristus dan Injil, serta mengembalikan seluruh potensinya, tetapi juga menyebarkan dampak luar biasa. Bukan hanya sejumlah temannya yang ateis juga kemudian menjadi orang yang percaya Yesus dan aktif dalam pelayanan, melainkan setiap hubungan yang ia bangun dengan orang-orang di berbagai kedutaan tempat ia bekerja, murid-murid yang ia ajar, dan juga pembaca-pembaca karyanya di seluruh dunia, telah menerima dampak kepercayaan serta nilai-nilai yang baru ia yakini tersebut.

Wanita itu bernama Sujinah. Ia adalah Bude saya, kakak kandung bapak saya. Kisahnya menegaskan dampak dari sebuah inisiatif. Sungguh- sungguh ada kuasa di dalam inisiatif.

#### **Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Aku Takkan Menyerah

Judul artikel : Dari Ateis Sejati, Jadi Pengikut Kristus

Penulis : Retno Palupi

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta:2010

Halaman : 98 -- 100



## Pokok Doa

Dalam Versi E-mail untuk Anda.

Silakan ajak teman-teman Anda juga untuk bergabung dengan kita. Anda cukup mengirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < doa(at)sabda.org >.

Mari kita berdoa bersama-sama dengan orang-orang percaya di seluruh penjuru Indonesia, agar semakin banyak orang beroleh jalan untuk mengenal Kristus dan semakin banyak bangsa yang mempermuliakan nama Tuhan. Amin.

## **Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!**

Mewartakan Injil serta cinta kasih Tuhan kepada mereka yang belum percaya menjadi tugas dan panggilan utama orang-orang percaya. Selain melakukannya dalam tindakan misi dan penginjilan, doa menjadi salah satu kekuatan yang akan menopang tujuan tersebut. Untuk itu, Yayasan Lembaga SABDA melalui publikasi 40 Hari Doa mengajak Anda bersatu hati untuk mendoakan saudara-saudara kita yang akan melaksanakan ibadah puasa pada bulan Juni-Juli mendatang.

Anda rindu untuk mengambil bagian berdoa bagi bangsa-bangsa? Silakan kirimkan e-mail ke:

==> < [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org) > dan kami akan mengirimkan pokok-

# KISAH 393/Juni/2015

## Pengantar

Salam Kasih,

"Haleluya! Pujilah TUHAN, hai jiwaku!" Gereja memiliki kekayaan yang besar berupa lagu-lagu himne. Salah satu penulis himne yang menjadi berkat besar bagi gereja dan sejarah musik dunia adalah Fanny Crosby. Dia terlahir sebagai anak yang tidak dapat melihat, dan sejak kecil ia pun tidak pernah merasakan asuhan dari kedua orang tuanya. Namun, Allah memelihara dan memakainya sebagai berkat bagi gereja, melalui hati yang dimilikinya untuk menciptakan lagu-lagu pujian bagi Allah, yang sampai hari ini, karya dan tulisan tangannya dikenal dan dinyanyikan oleh jutaan umat Kristen di seluruh dunia. KISAH edisi kali ini akan memperkenalkan kepada Anda siapakah Fanny Crosby dan apa yang menjadi panggilan Allah dalam hidupnya. Fanny Crosby, seorang wanita yang memandang Allah dengan mata hatinya, dan karyanya adalah warisan bagi gereja dan kekristenan. Selamat menyimak.

Redaksi Tamu KISAH,

Ayub

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Kidung Indah dari Kegelapan

Ditulis oleh: Amidya

Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tetapi ada beberapa orang yang justru mampu menunjukkan potensi dan talentanya dari balik kelemahan dan kekurangan yang mereka miliki. Salah satunya adalah Frances Jane Crosby, seorang penulis himne paling produktif dalam sejarah. Frances Jane Crosby, yang terkenal dengan nama Fanny Crosby, adalah seorang wanita yang buta sejak lahirnya, tetapi ia menyatakan bahwa kebutaan tidak menghalanginya untuk berkarya. Dengan keadaan matanya yang buta, ia justru mampu menulis lebih dari 9.000 himne Kristen.

### Masa Kecil dan Karier

Fanny Crosby lahir dari keluarga miskin di Southeast, Putnam County, New York, Amerika Serikat, pada tanggal 24 Maret 1820. Orang tuanya bernama John dan Mercy Crosby. Ayahnya meninggal ketika ia baru berusia satu tahun sehingga Fanny Crosby diasuh dan dibesarkan hanya oleh Ibu dan neneknya. Sekalipun dibesarkan tanpa sang ayah, tetapi Fanny adalah seorang anak yang beruntung. Ibu dan neneknya membesarkan Fanny dengan kasih sayang dan memberikan pendidikan dasar bagi kehidupan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Ibu dan neneknya membawa Fanny ke gereja sejak kecil dan mengenalkan Tuhan Yesus kepadanya. Dengan demikian, sejak kecil hingga remaja, Fanny Crosby telah terkenal sebagai anggota aktif dari John Street Methodist Gereja Episkopal di New York.

Ketika Fanny Crosby berusia lima belas tahun, ia mendaftar di New York Institute for the Blind (Universitas bagi tuna netra di New York -- Red.). Di sana, ia tinggal untuk belajar selama tujuh tahun. Selama waktu itu, ia mulai belajar bermain gitar, piano, dan juga menyanyi. Pada tahun 1843, ia bergabung dengan kelompok di Washington yang bersama-sama mendukung pendidikan untuk orang buta. Lalu, dari tahun 1847 sampai 1858, Fanny Crosby mengajar bahasa Inggris dan Sejarah di sebuah fakultas di kota New York.

Pada tahun 1858, Fanny Crosby menikah dengan Alexander Van Alstyne. Suami Crosby, Alexander, adalah seorang musisi buta, dan bersama-sama dengan Crosby mengajar di sebuah fakultas di New York. Saat mengajar di New York, Fanny Crosby pernah secara sengaja menulis tentang kebutaannya. Berikut adalah tulisan Crosby tentang dirinya yang buta:

"Sepertinya disengaja dalam anugerah providensia Allah, bahwa saya harus menjadi seorang yang buta seumur hidup saya, dan saya berterima kasih kepada-Nya untuk pengecualian ini. Jika penglihatan fisik ditawarkan kepada saya besok, saya tidak akan menerimanya. Saya mungkin tidak dapat menyanyikan lagu-lagu pujian untuk memuliakan Allah jika mata saya mengarahkan diri saya ke hal-hal menarik dan indah dari diri saya."

Berkecimpung dalam dunia musik dan sastra selama lebih dari tiga puluh lima tahun membuat Fanny Crosby menjadi salah satu dari wanita terkenal di Amerika Serikat. Selain piawai menyanyi, bermain musik, dan menulis himne, Crosby adalah seorang yang andal dalam membuat puisi. Pada tahun 1844, buku puisi pertamanya diterbitkan dan diberi judul "A Blind Girl and Another Poems" (Seorang gadis buta dan puisi lainnya -- Red.)

### Menulis Himne, Puisi, dan Menyanyi

Sejak masih kecil, Fanny sudah mampu menulis puisi yang indah. Saat dirinya masih berusia delapan tahun, ia berhasil menulis puisi berikut ini:

Oh, aku anak yang sangat berbahagia  
Meskipun aku tidak bisa melihat  
Aku memutuskan bahwa di dunia ini  
Aku akan berpuas hati  
Begitu banyak berkat kunikmati  
yang tidak orang lain dapati!  
Untuk menangis atau berduka karena aku buta  
Aku tak akan melakukannya

Fanny Crosby tidak pernah menyesali dirinya buta sejak lahir. Satu hal yang membuatnya sedih adalah ia tidak bisa bersekolah seperti teman-temannya yang lain. Ia justru merasa beruntung karena dirinya buta. Suatu kali, ia berkata, "Jika suatu kali aku ke surga, wajah pertama yang aku lihat adalah wajah Juru Selamatku." Kasih Allah sungguh luar biasa bagi Fanny dan keluarga. Ketika ia berusia lima belas tahun, ibunya dapat mengumpulkan uang dan menyekolahkaninya di New York Institute for the Blind, sekolah ini adalah satu-satunya sekolah untuk orang buta di Amerika Serikat pada waktu itu.

Lirik lagu ciptaan Fanny terinspirasi dari berbagai hal yang terjadi dalam hidupnya. Salah satu lirik lagu yang berjudul "Pass Me Not, O Gentle Saviour" (Mampirlah, Dengar Doaku) ditulis oleh Fanny ketika ia berbicara dalam pelayanan di sebuah penjara di Manhattan dan mendengar komentar para tahanan agar Tuhan tidak meninggalkan mereka. Kemudian, lagunya yang lain berjudul "I am Thine O Lord" (Aku Milikmu, Yesus Tuhanku), ditulis bersama William H. Doane yang mengisahkan kerinduan Fanny untuk mendorong orang-orang Kristen dapat hidup suci di hadapan Tuhan. Ada pula sebuah lagu yang ditulis ketika putri satu-satunya yang bernama Francis meninggal dunia. Fanny yakin bahwa sekalipun putrinya masih kecil, ia yakin bahwa putrinya sudah berada di surga. Lagu ini ia beri judul "Safe in the Arms of Jesus" (Selamat di Tangan Yesus).

Begitu banyak himne yang ditulis oleh Fanny Crosby. Bahkan, sekitar 3.000 himnanya masih dinyanyikan oleh gereja-gereja protestan sampai saat ini. Dia mendapat julukan sebagai "Ratu Penulis Lagu Gospel". Lagu-lagunya juga masuk dalam Kidung Jemaat (KJ). Lagu Fanny Crosby yang terkenal antara lain:

- Blessed Assurance (KJ No. 392 - Kuberbahagia)
- Pass Me Not, O Gentle Savior (KJ No. 26 - Mampirlah, Dengar Doaku)
- All The Way My Savior Leads Me (KJ 408 - Di Jalanku Ku Diiring)

- Jesus, Keep Me Near The Cross (KJ 368 - Pada Kaki Salibmu)

#### Masa Tua hingga Meninggal Dunia

Setelah meninggalkan kampus tempat ia mengajar pada sebuah fakultas di kota New York, Fanny dan suami mendedikasikan seluruh hidupnya untuk melayani orang-orang yang membutuhkan dan juga orang yang mengalami kemiskinan. Dengan mengandalkan penghasilan dari tulisan, puisi, dan syair lagu, Fanny Crosby menggunakan uang itu untuk menolong orang-orang yang berkekurangan. Ia melayani orang lain lebih dari dirinya sendiri. Akhirnya, pada tanggal 12 Februari 1915, saat ia berusia 94 tahun, ia meninggal dunia di Bridgeport, Connecticut. Kidung-kidung pujian yang indah lahir dari "kegelapan". Matanya yang buta menjadi sebuah keuntungan bagi Frances Jane Crosby untuk menulis dan menyanyikan kidung-kidung pujian untuk Juru Selamatnya. Burung penyanyi yang selama 94 tahun menyanyikan pujian dalam kegelapan, sekarang dapat menyanyikan pujian dalam terang yang indah. Kata-kata inilah yang terukir dalam batu nisannya: "Blessed Assurance, Jesus Is Mine" (Ku Berbahagia, Yesus adalah Milikku).

#### Sumber bacaan:

1. "Fanny Crosby". Dalam [http://www.pemudakristen.com/artikel/fanny\\_crosby.php](http://www.pemudakristen.com/artikel/fanny_crosby.php)
2. "Fanny Crosby". Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Fanny\\_Crosby](http://id.wikipedia.org/wiki/Fanny_Crosby)
3. "Kisah Fanny Crosby". Dalam <http://debeanministry.blogspot.com/2010/07/kisah-fanny-crosby.html>

## Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan untuk saudara seiman yang mengalami kebutaan, biarlah mereka tetap memandang kepada Tuhan dan berpengharapan di dalam Tuhan.
2. Berdoalah kepada Tuhan untuk saudara seiman yang mengalami kebutaan, kiranya Tuhan berbelas kasihan kepada mereka dan tidak menyurutkan keyakinan mereka untuk berkarya dan menjadi berkat bagi orang lain.
3. Berdoalah kepada Tuhan untuk saudara seiman yang tengah mengalami kelemahan fisik, kiranya beroleh kesembuhan dan kekuatan di dalam Tuhan.

“

*"Tetapi seperti ada tertulis: 'Apa yang tidak pernah dilihat oleh*

*mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.'" (1 Korintus 2:9)*”

< <http://alkitab.mobi/?1korintus+2:9> > < <http://alkitab.sabda.org/?1korintus+2:9> >

# KISAH 394/Juli/2015

## Pengantar

Salam kasih,

Begitu besar kuasa Tuhan yang memampukan orang-orang yang dipilih-Nya untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Hal itu juga yang bisa kita saksikan melalui hidup Gladys Aylward, tokoh dalam edisi KISAH kali ini. Dia adalah seorang misionaris yang mengerjakan pelayanannya di China, sebuah negara tempat jutaan orang belum pernah mendengar Injil. Meskipun pada awalnya dia ditolak untuk melayani sebagai misionaris, tetapi Tuhan tidak pernah kehabisan cara untuk menyediakan jalan bagi orang-orang yang telah dipanggil-Nya. Kiranya dengan membaca kisah pelayanan Gladys Aylward, Anda boleh terberkati untuk semakin giat di dalam pelayanan Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,  
Odysius  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >



## Kesaksian: Gladys Aylward, Misionaris Di China

Anda pernah menonton film atau mengetahui film berjudul "Escape from Huang Zhi"? Kisah seorang reporter dari Barat yang menyelamatkan kurang lebih enam puluh anak yatim piatu di China. Dia dibantu oleh seorang Suster dan seorang yang kaya berjalan melewati medan pegunungan dan gurun untuk menyelamatkan diri dari serbuan tentara Jepang.

Ada kisah nyata yang jauh lebih dahsyat dari itu. Di negara yang sama, yaitu China, pada masa pendudukan Jepang, seorang wanita sendirian membawa seratus lebih anak yatim piatu dan menempuh perjalanan sejauh 100 mil selama hampir satu bulan untuk sampai di tempat tujuan mereka yang aman. Dia adalah Gladys Aylward, seorang misionaris dari Inggris yang sempat ditolak untuk menjadi misionaris dan pernah bekerja sebagai pelayan rumah tangga.

### Tidak Memenuhi Syarat sebagai Misionaris

Dia lahir dari keluarga kelas pekerja di Edmonton, London, pada tanggal 24 Februari 1902. Meskipun dibesarkan di gereja Anglikan, pada awalnya dia bukan orang yang sangat religius. Pendidikannya hanyalah pendidikan dasar dan dengan posisi sebagai kelas pekerja hanya memberinya sedikit pilihan. Dia mulai bekerja menjadi pembantu rumah tangga pada usia 14 tahun. Panggilannya untuk bermisi muncul ketika ia menghadiri kebaktian kebangunan rohani pada saat dia berumur 18 tahun. Pendeta saat itu menantang pendengarnya untuk mempersembahkan diri bagi pelayanan kepada Tuhan. Pesan pendeta itu langsung berbicara dengan kuat dalam hatinya dan keinginannya untuk melayani sebagai misionaris mulai tumbuh.

Bekerja selama empat tahun sebagai pembantu rumah tangga membuatnya memiliki suatu wawasan yang unik mengenai hati seorang hamba. Saat dia memberikan hidupnya untuk Kristus, ia bersedia dipakai untuk melayani dalam bidang apa saja. Beberapa sumber mengindikasikan bahwa keputusannya untuk menjadi misionaris ke China muncul setelah ia membaca artikel di suatu majalah tentang China, sebuah negara tempat jutaan orang belum pernah mendengar Injil.

Dia melanjutkan pekerjaannya sebagai pelayan salon selama dua tahun. Pada usia pertengahan dua puluhan, ia melamar untuk menjadi misionaris dan diberikan kesempatan mencoba di China Inland Mission Centre di London. Di sana, ia bekerja sampai usia dua puluh enam tahun, tetapi rupanya prestasinya tidak memenuhi harapan para pemimpin China Inland Mission Centre. Dia ditolak untuk melayani sebagai misionaris ke China. Namun, tidak ada yang bisa menggagalkan kehendak Tuhan atau menolak pelayanan mereka yang dipanggil oleh Allah ("Sebab anugerah dan panggilan Allah tidak dapat dibatalkan." -- [Roma 11:29](#), AYT DRAFT).

### Nekat Mengutus Dirinya Sendiri

Gladys bertekad untuk melayani Tuhan dengan cara apa pun, ia terus bekerja dan menabung. Pada saat ia berusia tiga puluh tahun, kesempatan itu datang, seorang misionaris senior, yaitu Ibu Jeannie Lawson, sedang mencari asisten muda untuk melanjutkan pekerjaannya. Gladys diterima, tetapi Ibu Lawson tidak memiliki apa-apa untuk membantunya melakukan perjalanan ke China. Gladys juga tidak memiliki dana lebih untuk bepergian dengan kapal laut. Jadi, ia memberanikan diri, sendirian menempuh perjalanan darat dengan kereta api dengan hanya bekal paspor, Alkitab, tiket, dan dua ninepence pound.

Pada bulan Oktober 1930, Gladys berangkat dari London menuju China dengan naik Kereta Api Trans - Siberia dan tiba di Vladivostok. Ia kemudian berlayar ke Jepang menuju Tientsin. Dari Tientsin, dia naik kereta, bus, dan keledai menuju kota Yangchen di pedalaman, di provinsi Shansi yang bergunung-gunung, sebelah selatan Beijing.

Sebagian besar penduduk Yangchen belum pernah melihat orang Eropa, selain Ibu Lawson dan Aylward. Mereka tidak memercayai kedua wanita itu sebagai orang asing, dan tidak bersedia mendengarkan mereka.

#### Penginapan "The Sixth Happiness"

Gladys dan Ibu Lawson memikirkan cara untuk menarik orang agar mengenal Kabar Baik. Mengetahui bahwa kota di mana mereka tinggal adalah tempat transit bagi orang yang melakukan perjalanan jauh, mereka berencana untuk membuat tempat penginapan.

Di tempat penginapan itu, dengan ramah mereka menawarkan makanan dan tempat tidur yang hangat dengan harga yang murah serta tempat buat keledai para tamu di halaman. Pada malam hari, setelah melayani makanan para tamu, Gladys dan Ibu Lawson akan mengumpulkan tamu-tamu mereka dan menceritakan tentang seorang bernama Yesus. Dengan cara ini, pesan Injil mulai diberitakan, tidak hanya pada mereka yang di penginapan, tetapi para pengendara keledai membawa cerita-cerita itu di sepanjang perjalanan mereka.

Gladys juga menghabiskan berjam-jam setiap hari belajar bahasa setempat untuk berkomunikasi dengan orang-orang setempat, dan akhirnya ia menguasai bahasa itu, suatu yang tadinya di luar pikiran dan kemampuannya.

Tak lama setelah itu, mentornya, Ibu Lawson, jatuh dan terluka parah, bahkan menyebabkan kematiannya beberapa hari kemudian. Gladys bersama juru masak China, yang adalah seorang Kristen yang taat, bertekad untuk meneruskan pekerjaan Ibu Lawson. Fasih dalam bahasa lokal, ia mulai mengabarkan Injil ke desa-desa sekitarnya. Menyadari banyak anak-anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya dan mereka menjadi anak-anak yang terlantar, pekerjaan misinya berubah menjadi perawat anak-anak kecil yang terlantar. Namun, perawatannya tidak terbatas hanya pada anak-anak. Apalagi pada waktu itu, China diserang oleh tentara Jepang sehingga banyak tentara dan warga sipil China yang terluka. Jadi, dia menampung orang-orang yang

terluka, yang membutuhkan perawatan akibat dari perang yang sedang terjadi. Penginapannya menjadi perlindungan bagi dua puluh anak yatim dan sebanyak tiga puluh sampai empat puluh tentara yang terluka pada waktu itu.

### Menyelamatkan Lebih dari Seratus Anak Yatim Piatu

Perang semakin meluas dan anak-anaknya sekarang bertambah jumlahnya menjadi sekitar seratus orang. Dia telah menjadi warga negara China pada tahun 1936, dan aktivitasnya dalam mendukung rakyat lokal, termasuk sedikit memata-matai orang Jepang, membuatnya tidak aman untuk tetap tinggal di Yangchen. Kolonel Linnan, anggota perlawanan Tionghoa lokal, memperingatkan Gladys kalau dia telah dianggap "buronan" dan dijadikan target penangkapan hidup atau mati. Gladys lalu mengumpulkan anak-anak dan mengevakuasi mereka dari kota.

Akibat situasi perang dan tidak adanya transportasi, Gladys terpaksa memimpin anak-anaknya, berjalan kaki, di atas pegunungan menuju ke provinsi Sian yang lebih aman dengan jarak sekitar 100 mil jauhnya. Perjalanan itu menghabiskan waktu 27 hari, dan mereka harus menanggung berbagai kesulitan dan penderitaan. Gladys sendiri jatuh sakit dalam perjalanan itu dan ketika mereka akhirnya tiba dengan selamat, ia roboh. Para dokter takjub dengan ketahanan fisiknya dan terheran-heran saat mengetahui Gladys sebenarnya sedang menderita tifus, pneumonia, demam, kekurangan gizi, dan kelelahan yang luar biasa.

Dia kembali melayani, tetapi tidak pernah benar-benar sembuh dari penyakitnya. Namun, hal ini tidak menghentikannya untuk terus melayani Tuhan. Dia mulai mendirikan gereja berbagi Injil di desa-desa, di penjara, dan di antara yang sakit dan tak berdaya. Pelayanannya berlanjut sampai tahun 1947 ketika rezim komunis yang baru mulai memegang kendali. Gladys dan misionaris lain harus meninggalkan China.

### Akhir Hidup Gladys Aylward

Pada tahun 1958, setelah sepuluh tahun di Inggris, Gladys pergi ke Taiwan untuk memulai panti asuhan lainnya. Dia tetap berada di sini selama sisa hidupnya, melayani Tuhan dengan cara melayani anak-anak-nya. Dia meninggal tanggal 3 Januari 1970.

Gladys Aylward dikenal sebagai 'Ai-weh-deh', (The Virtuous One) oleh orang China dan dia mencintai mereka yang pada awalnya tidak memercayai dia. Semasa dia melayani di Yungcheng, dia sempat diangkat menjadi asisten untuk pemerintah, yaitu "Foot Inspector", karena perjuangannya menentang "pembebatan" kaki untuk anak-anak gadis di China. Budaya pembebatan kaki ini dilakukan agar para wanita memiliki kaki kecil karena waktu itu, ada pandangan wanita berkaki kecil itu cantik, padahal korbannya akan mengalami ketidakseimbangan tubuh dan kesakitan selama proses berlangsung.

Sempat ditolak dan diejek pada awal pelayanannya, figur Gladys akhirnya diterima dan sangat dihormati oleh orang-orang di China. Dia mengasuh anak-anak yatim dan

mengadopsi beberapa di antaranya, menghentikan pemberontakan di penjara, dan dalam banyak kesempatan, berani mengorbankan nyawanya untuk menolong mereka yang membutuhkan. Keberaniannya untuk mengintervensi pemberontakan di penjara ini bahkan membuat para penjahat sangat respek kepadanya.

Dia hidup di hadapan Tuhan, untuk Tuhan, dan dipakai Tuhan secara luar biasa.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul majalah : Chariot of Fire

Judul artikel : Gladys Aylward Misionaris di China

Penulis artikel : Ronny Deddy Rondonuwu

Penerbit : Nafiri Allah Terakhir, Surabaya 2014

Halaman : 67 -- 69

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para misionaris yang memberitakan Injil di China. Kiranya Tuhan menolong mereka, memberikan kekuatan, dan memberikan sukacita untuk memenangkan bangsa China bagi Tuhan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para wanita Kristen yang memiliki hati untuk bermisi. Kiranya Tuhan memberikan roh keberanian untuk melayani danewartakan Injil Kerajaan Allah.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang masa kini. Kiranya Tuhan terus mengingatkan pentingnya menginjil, hingga kita berani untuk menyampaikan berita Injil.

“*Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu, karena kami telah mendengar tentang imanmu dalam Kristus Yesus dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus, oleh karena pengharapan, yang disediakan bagi kamu di sorga. Tentang pengharapan itu telah lebih dahulu kamu dengar dalam firman kebenaran, yaitu Injil,*” (*Kolose 1:3-5*)

< <http://alkitab.mobi/?Kolose+1:3-5> > < <http://alkitab.sabda.org/?Kolose+1:3-5> >

## Stop Press: Publikasi Bio-Kristi

Sumber-sumber apa saja yang sudah Anda miliki untuk mengakses informasi mengenai tokoh-tokoh Alkitab maupun tokoh-tokoh Kristen di dunia? Apakah salah satunya adalah Publikasi Bio-Kristi?

Jika Anda belum memiliki Publikasi Bio-Kristi, mari, bergabunglah sekarang juga. Dengan berlangganan Publikasi Bio-Kristi, Anda akan menerima informasi berharga, khususnya tentang riwayat dan karya yang ditinggalkan oleh para tokoh yang berjasa di dunia Kristen dan di dunia pada umumnya. Bio-Kristi diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > setiap hari Rabu minggu kedua.

Apakah Anda berminat? Caranya sangat mudah dan GRATIS! Hanya dengan mengirimkan alamat email Anda ke < [biografi\(at\)sabda.org](mailto:biografi@sabda.org) >, maka Anda akan menerima Publikasi Bio-Kristi setiap satu bulan sekali di kotak masuk e-mail Anda. Tunggu apa lagi? Bergabunglah sekarang juga!

Informasi lebih lengkap: <http://biokristi.sabda.org/>

# KISAH 395/Juli/2015

## Pengantar

Salam kasih dalam Kristus,

Sering kali, manusia akan tertekan dan kecewa saat mengalami suatu penyakit, apalagi bila penyakit yang diderita adalah penyakit yang dinyatakan tidak ada obatnya. Kita cenderung akan bersedih dan mengutarakan banyak pertanyaan kepada Tuhan. Dan, ketika situasi kita itu kita rasa menghadapi jalan buntu, keputusan untuk meninggalkan Tuhan adalah keputusan yang cepat untuk diambil. Mungkin semacam itu situasi yang dihadapi salah satu anak Tuhan dalam KISAH edisi kali ini. Ia mengalami penyakit Osteogenesis Imperfecta, merasa kecewa, dan bahkan pernah meninggalkan Tuhan. Akan tetapi, perenungan yang dilakukannya membawanya kembali ke jalan Tuhan dan berpengharapan penuh di dalam Dia. Oleh karena belas kasihan Tuhan, ia pun dapat sembuh dan dapat beraktivitas dengan normal. Simaklah KISAH edisi berikut ini, biarlah kita yang membaca dikuatkan dalam iman dan senantiasa berpengharapan di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/>>

## Kesaksian: Disembuhkan dari Osteogenesis Imperfecta

Ditulis oleh: Yanne Katrina

Aku bukanlah orang yang berani berbicara di depan banyak orang. Karena itu, aku punya kebiasaan untuk menulis apa yang aku pikirkan dan yang ingin aku ungkapkan. Pada kesempatan kali ini, aku ingin menuliskan perjalanan hidupku bersama dengan Tuhan.

Aku ingin semua orang yang membaca, melihat, bahkan yang bersama-sama menjalani semua ini bersamaku, mengerti dan tahu, bahwa Tuhan adalah satu-satunya ALLAH yang pantas untuk disembah dan dipercaya.

Apabila ada orang berkata, "Mukjizat tidak terjadi lagi pada zaman sekarang," aku adalah orang pertama yang akan membantah perkataan tersebut. Aku adalah orang yang telah menerima mukjizat. Dengan mendekap erat iman dalam Tuhan, pengharapanku sepenuhnya tertuju kepada Tuhan.

Inilah kesaksianku ....

Aku dilahirkan dengan keadaan normal dan sehat, tidak ada satu hal aneh yang harus membuat orang tuaku cemas akan kondisiku. Hingga akhirnya, saat aku berusia 1 tahun, aku mengalami kecelakaan saat sedang bermain dan mengalami patah tulang kaki. Saat itu, orang tuaku berpikir bahwa itu hanya kejadian biasa yang sering terjadi pada anak seusiaku. Sampai kejadian yang sama terulang kembali, aku kembali mengalami patah tulang hanya karena terjatuh atau terbentur, bahkan hanya karena dipukuli pakai sebuah handuk.

Kecemasan mulai mengusik hati kedua orang tuaku, dan mereka pun memutuskan untuk memeriksakan kondisiku ke rumah sakit. Dari hasil pemeriksaan, dokter mendiagnosa bahwa aku mengalami kelainan tulang sejak lahir. Lebih tepatnya, aku menderita kerapuhan tulang dan badanku tidak boleh terkena benturan keras. Penyakitku ini hampir mirip dengan Osteoporosis. Bedanya, osteoporosis sebagian besar dialami oleh wanita yang sudah lanjut usia. Sedangkan aku, sudah mengalaminya sejak kecil.

Hal terburuk dari semua hal yang aku alami adalah, penyakitku ini tidak ada obatnya. Dokter hanya menyarankan agar orang tuaku terus mengawasiku selama 24 jam penuh. Dokter memberi tahu kedua orang tuaku untuk terus menjagaku, dan berpesan agar aku jangan sampai mengalami benturan keras. Kedua orang tuaku menuruti apa yang telah dikatakan dokter, mereka berdua memutuskan untuk merawat dan menjagaku semampu mereka.

Waktu terus berlalu dan merebut semua kebahagiaanku. Aku tersadar bahwa aku berbeda dari anak-anak seusiaku. Kondisi semacam ini menjadikan aku tumbuh menjadi gadis pemalu, tidak percaya diri, selalu pesimis dan cengeng. Aku merasa



bahwa aku sama sekali tidak memiliki masa depan yang cerah, semuanya terasa gelap bagiku.

Saat lulus dari sekolah dasar, aku memutuskan untuk berhenti sekolah dan tidak melanjutkan sekolah lagi. Hatiku selalu sakit setiap kali aku melihat penderitaan kedua orang tuaku yang setiap hari harus terus kerepotan membagi waktu untuk menjagaku di sekolah, mengantar, serta menjemputku sepulang sekolah. Aku bahkan harus merelakan beasiswa sekolah demi keputusanku itu. Akan tetapi, bagiku, pengorbanan itu tidak sebesar pengorbanan yang sudah dilakukan oleh kedua orang tuaku. Saat itu, yang penting aku sudah bisa berhitung dan baca tulis, itu sudah lebih dari cukup. Saat teman-temanku sibuk beradaptasi dengan sekolah baru mereka, aku malah sibuk beradaptasi dengan kesendirianku. Aku menghabiskan waktuku dengan mengurung diri di kamar.

Aku mengisi hidupku ini dengan menghadiri KKR kesembuhan. Di mana ada KKR, di situ pasti ada Mama dan aku. Harapan kami hanya satu, kalau dokter tidak bisa menyembuhkan penyakitku, YESUS pasti bisa! Karena Dia adalah dokter di atas segala dokter. Saat itu, walaupun hidupku penuh derita, aku tidak berhenti percaya pada janji-janji-Nya. Hingga akhirnya ketika aku berusia 13 tahun, ada teman Mama yang merekomendasikan seorang hamba Tuhan yang 'katanya' bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit dan sudah terbukti.

Waktu terus berjalan, dan hingga tiba waktunya ketika aku memiliki kesempatan untuk didoakan oleh hamba Tuhan tersebut. Aku begitu bahagia kala itu, pikirku aku pasti akan sembuh! Aku kemudian pergi ke tempat hamba Tuhan itu bersama Mama dan Papa. Awalnya, semuanya berjalan baik, sampai hamba Tuhan itu menyuruhku untuk maju ke depan. Saat aku sudah berada di depannya, dia mulai mendoakanku, dan setelah selesai berdoa, dia kemudian menyuruhku untuk melompat. Katanya, jika aku benar-benar yakin sudah sembuh, buktikanlah dengan melompat.

Saat itu, dengan kepercayaan dan keyakinan penuh kalau aku sudah sembuh, aku pun melompat. Akan tetapi, bukan sebuah kesembuhan yang aku dapat, melainkan kedua kaki dan tangan kananku patah! Sakit rasanya, tetapi hatikulah yang lebih sakit. Aku kecewa pada Bapa! Aku marah, aku terluka, dan aku hancur. Keruntuhan kepercayaanku justru terjadi pada saat aku sedang berdiri teguh pada keyakinan terdalamku bahwa Dia sanggup untuk menyembuhkanku.

Mengapa Bapa melakukan semua ini kepadaku? Bukankah seharusnya aku mendapatkan kesembuhan? Akan tetapi, mengapa penyakitku justru semakin parah? Inikah harga yang harus kubayar atas kepercayaanku kepada Bapa? Apakah dosa-dosaku kepada Bapa? Dosa apakah yang telah dilakukan oleh orang tuaku sehingga aku harus menanggung semua ini?

Kejadian malam itu mengubah seluruh hidupku, aku bukan lagi gadis yang memiliki kepercayaan penuh pada Bapa. Aku benar-benar tidak ingin lagi menjalin hubungan dengan Bapa. Bagiku, Dia bukan lagi tempat yang tepat untuk bergantung. Aku

sungguh kecewa, dan aku memutuskan untuk tidak mau lagi membaca firman Tuhan. Alkitabku kusimpan di dalam bagian almari yang paling dalam. Mulutku tidak lagi menyenandungkan pujian bagi-Nya. Bahkan, untuk hal yang kecil seperti makan, aku tidak mau mengawalinya dengan doa. Aku benar-benar melepaskan diriku dari kasih Bapa. Aku memutuskan untuk hidup dengan jalanku sendiri dan aku tidak tahu di mana jalanku ini akan berakhir.

Empat tahun kemudian, saat aku berusia 17 tahun. Aku mengalami sakit lagi. Aku mengalami patah tulang di kaki dan tanganku. Waktu itu, aku sungguh tidak tahu harus berbuat apa. Kehidupanku sungguh jauh dari Tuhan, dan mulai muncul pertanyaan-pertanyaan yang membuatku memikirkan kembali keputusan untuk meninggalkan Tuhan. Aku merasa bahwa rasa sakit yang aku alami jauh lebih besar ketika aku menjauh dari Tuhan. Maka, aku bertobat, aku kembali percaya kepada Tuhan dengan sepenuhnya. Sekalipun aku masih kecewa, iman yang muncul dalam hatiku jauh lebih besar.

Lalu, aku mengambil kembali Alkitab yang sudah aku simpan sekian lama dalam almari. Aku berdoa kepada Tuhan dan dalam doaku aku berkata, "Bapa, entah berapa banyak hari yang telah aku lalui tanpa memanggil- Mu, Bapa. Aku telah berusaha menjalani semuanya dengan kekuatanku sendiri. Itu semua karena aku telah kecewa dan marah kepada Engkau. Sekarang, aku lelah Bapa, aku lelah menghadapi semua ini. Ampunilah semua kebodohanku. Jika aku memang harus hidup dalam keadaan seperti ini selamanya, aku akan menerimanya. Hanya saja, mampukanlah aku untuk menjalani semua ini. Biarlah aku dapat menyukakan hati-Mu, baik dalam keadaan kuat maupun sakitku. Amin"

Setelah itu, aku mulai membuka Alkitab, dan aku menemukan ayat dalam [Yohanes 9:2-3](#). Dituliskan dalam ayat tersebut seperti berikut, "Murid- murid-Nya bertanya kepada-Nya: 'Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?' Jawab Yesus: 'Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia.'" Aku menangis saat aku membaca ayat ini. Semua pertanyaanku yang aku ajukan kepada Tuhan tentang apa dosaku dan dosa orang tuaku hingga aku harus menanggung hal ini terjawab sudah dalam [Yohanes 9:2-3](#). Aku percaya bahwa pekerjaan Allah akan dan harus dinyatakan di dalam hidupku. Sejak saat itu, aku mulai belajar untuk mencintai segala yang ada padaku, aku mencintai semua yang sudah Tuhan berikan dalam hidupku, entah itu baik ataupun buruk.

Perlahan tetapi pasti, saya merasakan Tuhan memulihkan hidup saya. Saya kembali mendisiplin hidup saya dengan belajar memahami firman Tuhan, berdoa, dan berpuasa. Sepanjang hari, saya terus menantikan janji Tuhan dan berharap kiranya pertolongan Tuhan dinyatakan dalam hidupku. Aku sungguh sangat bersyukur karena pada masa aku dalam keadaan sakit, Tuhan memberikan aku keluarga yang siap menolongku. Kedua orang tuaku tidak pernah lelah untuk menjagaku, juga kakak perempuanku yang selalu berusaha membuatku bahagia. Mereka adalah orang-orang yang mengasihiku. Kasih yang mereka berikan adalah wujud kasih Allah utukku.

Tiga tahun kemudian, saat aku berusia 20 tahun, aku memutuskan untuk mengikuti sakramen SIDI. Hari itu, aku diteguhkan untuk menjadi anggota SIDI jemaat baru. Dengan langkah kakiku, aku tertatih-tatih memasuki ruangan gereja. Aku maju ke depan didampingi dua orang majelis gereja. Tak pernah kubayangkan, begitu banyak mata memandangiku, bahkan ada jemaat yang menangis melihatku berjalan tertatih memasuki gereja.

Setelah mengikuti SIDI dan aku menyerahkan hidupku sepenuhnya ke dalam tangan Tuhan, aku mulai melihat dan merasakan mukjizat Tuhan nyata di dalam hidupku. Mungkin itu adalah waktu-Nya Tuhan, aku bisa berdiri sendiri tanpa dipegangi oleh orang lain. Kemudian, aku mulai bisa melangkah. Satu langkah, dua langkah, tiga langkah, dan seterusnya. Aku bisa berjalan! Aku bisa berjalan tanpa merasakan sakit di kakiku. Tidak berhenti pada saat itu saja, Tuhan terus menunjukkan mukjizat-Nya kepadaku. Tidak hanya berjalan, aku juga mulai bisa melakukan hal-hal yang sebelumnya sangat mustahil untuk kulakukan. Aku sungguh bersyukur karena mukjizat masih ada, aku sangat beruntung karena merasakan sendiri mukjizat Tuhan.

Belakangan ini, aku baru mengetahui bahwa aku menderita osteogenesis imperfecta. Penyakit ini adalah sebuah penyakit langka yang menyerang 1:20.000 kelahiran. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan, penderita penyakit ini mengalami patah tulang di sepanjang hidupnya. Aku bersyukur karena aku sembuh. Tuhan menjamahku sehingga hidupku berubah seketika. Lebih dari itu, aku sudah bisa beraktivitas dengan normal!

Semua hal yang terjadi dalam hidupku membuktikan bahwa Bapa masih bekerja dan sanggup melakukan mukjizat! Yang perlu kita lakukan hanyalah tetap beriman dan tetap berpengharapan di dalam Dia. Satukanlah iman dan pengharapan di dalam doa dan ucapan syukur kepada Tuhan. Maka, Anda pasti akan melihat mukjizat-Nya nyata dalam hidup Anda.

Biarlah melalui kesaksianku ini, semua orang yang membaca akan dikuatkan dalam pengharapan kepada Tuhan. Biarlah yang lemah dapat dikuatkan. Kesaksianku adalah bukti bahwa Tuhan Allah masih bekerja untuk memberikan mukjizat bagi orang-orang yang percaya kepada Dia. Percayalah, janji Tuhan itu Ya dan Amin! Tuhan Yesus memberkati.

## Pokok Doa

1. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus untuk Sdri. Yanne. Kiranya semakin hari, Sdri. Yanne dapat semakin sehat dan pulih sepenuhnya.
2. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus untuk Sdri. Yanne. Kiranya Tuhan memberkati aktivitasnya sehari-hari, dan ia dapat melayani Tuhan dengan kesembuhannya.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk setiap orang yang mengalami sakit yang berkenaan dengan tulang, kiranya mereka beroleh kesembuhan dan tetap berpengharapan di dalam Yesus.

“ *Sembuhkanlah aku, ya TUHAN, maka aku akan sembuh; selamatkanlah aku,* ”

*maka aku akan selamat, sebab Engkaulah kepujianku!" (Yeremia 17:14)*

< <http://alkitab.mobi/?Yeremia+17:14> > < <http://alkitab.sabda.org/?Yeremia+17:14> >

## Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat)

Berita gembira untuk Anda! Yayasan Lembaga SABDA meluncurkan aplikasi android terbaru, yaitu Cerita Alkitab Terbuka (CAT)! Nikmati 50 judul cerita Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dilengkapi dengan 600 gambar ilustrasi. Aplikasi ini akan membuat kegiatan belajar Alkitab jadi lebih menyenangkan. Anda dapat menggunakannya sebagai alat peraga untuk bercerita kepada anak-anak sekolah minggu, dan sebagai pelengkap dalam memberikan renungan atau khotbah. Anda juga dapat membagikan cerita-cerita di dalamnya melalui berbagai media sosial yang Anda miliki. Dapatkan aplikasi ini sekarang juga di Play Store dan sebarkan informasi ini kepada keluarga dan rekan-rekan Anda!

Download: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita>

Informasi lebih lengkap: <http://android.sabda.org>

# KISAH 396/Agustus/2015

## Pengantar

Salam kasih dalam Kristus,

"Ada harga yang harus dibayar untuk menjadi pengikut Kristus." Inilah kalimat yang sering diucapkan oleh orang-orang yang mengikut jalan Tuhan dalam melewati setiap penderitaan yang sedang dialami. Harga yang harus dibayar untuk mengikut Kristus memang sangat mahal, sering kali kenyamanan, kesehatan, dan nyawa harus dipertaruhkan dalam mengikut Yesus. Begitu juga kehidupan Asia, seorang perempuan India yang percaya kepada Yesus. Harga yang harus ia bayar sangat besar, sekian tahun ia terpisah dari suami dan anak-anaknya, dan ia harus mendekam di dalam jeruji besi. Setiap harinya, ia menanti jawaban antara hidup atau mati. Akan tetapi, Asia menjadi seorang perempuan yang memberikan teladan dalam mempertahankan iman, dan bersedia membayar lunas harga untuk menjadi murid Kristus. Selamat membaca KISAH edisi kali ini, biarlah iman kita semakin dipupuk di dalam Kristus.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kesaksian: Orang Percaya dalam Bara Api

Sebelum ibu mereka dipenjarakan atas tuduhan penghujatan, Isha dan Isham sangat dekat dengan ibunya. Akan tetapi, sejak penahanan ibu mereka pada bulan Juni 2009, mereka hanya bertemu beberapa kali saja.

"Mama cinta kami," kata Isham kepada kontak kami. "Dia biasanya membawa kami ke pasar hiburan, dan biasanya aku membantu membersihkan rumah atau melakukan pekerjaan sederhana lainnya. Sedangkan Mama biasanya membantu kami mempersiapkan perlengkapan dan buku-buku sekolah kami sebelum berangkat bekerja."

Isha, yang berusia 12 tahun, dan Isham, yang berusia 8 tahun, hidup tanpa ibu mereka lebih dari 2 tahun terakhir ini dan mereka bertemu terakhir kalinya pada bulan Maret tahun 2011.

Ketika putri-putri Bibi Asia berdoa untuk kebebasannya dari penjara, dia duduk seorang diri di dalam sel berukuran 19 x 26 meter, menunggu hukuman mati yang sudah menantinya. "Kejahatannya" adalah dia berbicara kebenaran tentang imannya. Asia adalah orang Kristen Pakistan biasa, seorang buruh pemetik buah, tetapi dia sekarang menjadi perantara dalam rencana Tuhan untuk membawa kebenaran-Nya ke seluruh Pakistan dan dunia.

Hari-hari ini di Pakistan, militan "Agama Lain" memandang Asia dan penginjil berani Kristen Pakistan lainnya sebagai penghujat. Mereka tersinggung dan marah oleh karena kebenaran Injil, mereka berpikir sedang melayani Tuhan mereka dengan cara membakar gedung gereja dan memenjarakan atau membunuh orang-orang Kristen.

Setelah Asia dipenjarakan, suaminya, Ashiq, sering kali tidak membawa anak-anak mereka saat mengunjungi Asia. Akan tetapi, suatu hari pada bulan Mei, Asia meminta Ashiq untuk membawa anak-anak mereka karena dia sangat merindukan anak-anaknya. Tentu saja hal ini disambut anak-anaknya dengan penuh kegembiraan.

Walaupun kunjungan Isha dan Isham hanya sebentar, mereka sangat senang bertemu ibunya. "Ketika Mama melihat aku, Mama berkata, 'Oh, putriku sudah besar!'" cerita Isham. "Aku ingin Mama memelukku, tetapi ada jeruji kawat penjara yang menghalangi kami." Asia dan putri-putrinya hanya bisa saling menyentuh ujung-ujung jari mereka melalui lubang- lubang kawat jeruji penjara.

Ketika Ashiq dan putri-putri mereka akan meninggalkan penjara, Isham berkata kepada ibunya, "Cepat pulang ya, Ma." Sukacita yang dia rasakan ketika bertemu ibunya seketika meleleh menjadi kesedihan ketika pulang ke rumah -- sebuah rumah tanpa kehadiran sang ibu, rumah yang sunyi tanpa adanya nasihat dan pengertian dari sang ibu, rumah tanpa kehangatan pelukan seorang ibu.

Sebelum Bibi Asia dipenjarakan, dia bekerja sebagai pemetik buah untuk seorang pemilik kebun di provinsi Punjab. Suatu hari ketika dia menolong membawakan air minum untuk teman sekerjanya dari "Agama Lain" yang sedang bekerja, ia menolak meminumnya, mengatakan bahwa gelas yang dibawa oleh Bibi Asia telah tercemar oleh tangan kafirnya. Orang-orang "Agama Lain" menghina Asia oleh karena iman Kristennya, mengatakan bahwa nabi-Nya (Yesus) lahir tanpa seorang ayah. Asia membalas, "Kristus kami mengorbankan nyawa-Nya di atas kayu salib demi menebus dosa-dosa kami. Lalu, apa yang nabimu lakukan untuk kami? Kristus kami hidup, nabimu sudah mati. Kristus kami adalah nabi Allah yang benar, dan nabimu tidak."

Teman kerja Asia melaporkan kata-kata "hujatannya" kepada pemimpin "Agama Lain" setempat. Lima hari kemudian, beberapa pemimpin dan orang-orang "Agama Lain" setempat membawa Asia dari tempat kerjanya secara paksa menggunakan sepeda motor dan membawanya ke pusat desa. Di sana, dia dipukuli beramai-ramai oleh orang-orang yang sudah berkumpul di tempat itu. Dia tidak diperkenankan untuk membela dirinya terhadap tuduhan penghujatan. Beberapa orang desa datang untuk membelanya, tetapi orang-orang garis keras mengancam untuk memukul mereka juga jika mereka tidak pergi.

Asia ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara. Petugas yang menjaganya mengatakan kepadanya, seandainya dia menjadi "Agama Lain", mereka akan melepaskannya. Akan tetapi, dia menolak dengan berkata kepada mereka, "Kamu bisa membunuh saya, tetapi saya tidak akan meninggalkan Yesus."

Kontak kami sudah membantu Asia dan keluarganya sejak pertama kali kami mendengar tentang penahanannya. Kontak kami juga telah membantu Asia mengajukan banding atas hukuman matinya. Keluarganya dipaksa oleh keadaan untuk berpindah-pindah dalam 17 bulan terakhir karena ancaman yang ditujukan kepada mereka. Kontak kami membantu mereka dengan memberikan biaya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga membiayai sekolah anak-anaknya sehingga mereka bisa terus bersekolah.

Tujuh belas bulan setelah penahanan Asia, dia secara meyakinkan diputus bersalah melanggar pasal C Undang-Undang Pakistan No. 295 - penghujatan terhadap nabi Muhammad - dan dijatuhi hukuman mati. Tidak ada orang Kristen di Pakistan pernah dijatuhi hukum mati di bawah Undang-Undang Penghujatan, tetapi dalam beberapa kasus, orang-orang garis keras pernah membunuh orang-orang Kristen selepas dari penjara. Hukuman yang dijatuhkan kepada Asia telah menarik perhatian dunia internasional atas Undang-Undang Pakistan tentang penghujatan. Orang-orang Kristen menyerukan pembebasan Asia dan peninjauan kembali undang-undang tersebut, sementara orang-orang garis keras terus meminta agar dia dihukum mati. Maulana Yusuf Qureshi, seorang pemimpin di Peshawar, barat-laut Pakistan, telah mengeluarkan fatwa atas Asia, menawarkan \$6000 bagi siapa pun yang membunuhnya. Keluarga dan sahabat-sahabatnya khawatir bahwa dia bisa saja dibunuh oleh sesama narapidana atau penjaga, atau bahkan diracun oleh tukang masak penjara. Demi keamanannya, dia dipenjarakan di dalam sel tersendiri dan dia



memasak makanannya dengan menggunakan peralatan masak yang diberikan oleh suaminya.

Walaupun Asia tidak bisa membaca, dia menyimpan sebuah Alkitab di dalam selnya. Seorang wanita Kristen diperbolehkan membacakan Alkitab untuknya. Dia juga berdoa bersama Asia.

Ashiq mengunjungi Asia setiap 15 hari dan menguatkannya selama pertemuan mereka berlangsung. "Saya selalu mengatakan kepadanya tentang organisasi kalian dan bahwa kalian telah bersama-sama dengan kami dari awal kasus ini dan masih terus akan bersama-sama dengan kami hingga hari ini," kata Ashiq. "Saya mengatakan kepadanya bahwa banyak saudara seiman berdoa untuk kita; jangan khawatir, membutuhkan waktu yang agak lama menyelesaikan kasus ini karena ini kasus besar. Saya mengatakan kepadanya untuk menguatkan hatinya."

Ashiq mengatakan penangkapan dan pemenjaraan Asia telah membantunya dan anak-anaknya untuk bertumbuh makin kuat dalam iman. "Ketika saya memperingatkan mereka (anak-anak) untuk tidak bermain-main di luar rumah karena ada ancaman-ancaman terhadap keluarga kami, tetapi mereka selalu berkata, 'Jika mereka membunuh kami karena Kristus, hal itu tidak menjadi masalah. Kami sudah siap.'"

Ashiq meminta supaya kita terus berdoa bagi kebebasan istrinya sehingga keluarganya bisa berkumpul kembali. Dia percaya Tuhan telah mengizinkan keluarganya mengalami pencobaan ini karena Tuhan sedang menguji mereka. "Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat

## Pokok Doa

1. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk Bapak Ashiq dan keluarga, kiranya iman mereka semakin dikuatkan dalam mengikut Yesus.
2. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk jemaat Kristen yang tinggal di Pakistan, kiranya mereka dapat menjadi jemaat Kristus yang militan, serta siap sedia membela iman mereka.
3. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk pengabar misi di wilayah Asia Selatan, kiranya mereka dapat menjangkau lebih banyak jiwa.

“ *Segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat* ”

*bagian dalamnya.” (1 Korintus 9:23)*

< <http://alkitab.mobi/?1korintus+9:23> > < <http://alkitab.sabda.org/?1korintus+9:23> >

## Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen!

Apakah Anda rindu mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen bersama rekan-rekan seiman dari berbagai penjuru melalui dunia maya?

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) < <http://ylsa.org> > mengundang Anda untuk bergabung di kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen Sept/Okt 2015 yang diselenggarakan oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> >. Dalam kelas ini setiap peserta akan belajar bersama secara khusus tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Pelajaran-pelajaran ini sangat berguna, baik orang Kristen lama maupun baru, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan juga facebook. Pendaftaran dibuka mulai hari ini dan segera hubungi Admin PESTA di <kusuma(at)in-christ.net>. Secepatnya, kami akan mengirimkan bahan DIK untuk dikerjakan setiap peserta sebagai tugas tertulis.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga!

# KISAH 397/Agustus/2015

## Pengantar

Salam damai sejahtera,

Sebagai orang-orang percaya, kita memiliki tugas untuk melakukan pekerjaan Tuhan di mana pun Ia menempatkan kita. Namun, sering kali, kita menolak pekerjaan itu. Kita suka memilih-milih tempat pelayanan yang nyaman dan sesuai dengan kehendak kita daripada di tempat-tempat yang terpencil dan kondisinya tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Melalui kesaksian Bapak Bambang dan Ibu Berta dalam KISAH kali ini, kita diingatkan bahwa dalam melakukan pekerjaan Tuhan, kita harus memiliki rasa rendah hati. Melakukan pekerjaan Tuhan tujuannya adalah untuk memuliakan dan mengagungkan nama-Nya, bukan soal mengerjakan apa yang kita suka dan yang tidak kita suka.

Entah baik atau tidak kondisinya, ke mana pun Tuhan mengutus kita untuk melakukan pekerjaan-Nya, lakukanlah itu dengan segenap hati dan sungguh-sungguh. Seperti yang telah Tuhan amanatkan dalam Matius 28:19-20 agar kita pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dengan demikian, semakin hari semakin banyak orang yang mengenal Tuhan dan banyak jiwa diselamatkan oleh karena kesaksian dan pelayanan kita.

Redaksi Tamu KISAH,  
Hossiana  
< <http://kesaksian.sabda.org/>>

## Kesaksian: Keluarga Rubiya Dipanggil Melayani Suku Fula di Afrika

Saya bernama Bambang, lahir di Klaten, pada tanggal 23 Januari 1978, dan berasal dari keluarga non-Kristen. Di lingkungan tempat tinggal kami, ada gereja dan banyak orang Kristen sehingga dari kecil, saya senang orang tua tidak melarang saya pergi ke gereja. Dari situlah, saya mengenal Yesus dan menjadi orang Kristen, tetapi Kristen tanpa pertobatan dan tidak memiliki kepastian keselamatan. Pada tahun 2003, barulah saya mengambil keputusan untuk sungguh-sungguh percaya dan menerima Yesus di hati saya sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi.

Pada tahun 2006, Tuhan memanggil saya secara khusus melalui firman Tuhan yang terdapat dalam [Yesaya 49:6](#). Awal tahun 2007, melalui gembala di gereja POUK BDP, saya akhirnya mengambil keputusan menjadi tenaga penuh waktu untuk melayani di gereja. Saya sangat bersyukur karena Tuhan Yesus terus membawa saya untuk mengerti bahwa tidak hanya melayani suku-suku yang sudah terjangkau, tetapi saya harus menjadi berkat bagi suku-suku yang belum terjangkau. Pada tahun 2009, Tuhan membawa saya untuk lebih fokus lagi berdoa dan mempersiapkan diri bagi orang-orang di Afrika. Saya terus mendoakan hal ini dan saya pun semakin bersyukur karena Tuhan mempertemukan saya dengan pasangan hidup yang sevisi.

Istri saya bernama Berta, lahir pada tanggal 17 Februari 1983, di pulau Semau, sebuah pulau kecil di NTT. Berta berasal dari keluarga Kristen. Sejak kecil, istri saya rajin ke sekolah minggu, bertumbuh menjadi remaja yang aktif di gereja dan persekutuan doa. Ketika istri saya masih SMP, Tuhan sudah memberikan beban misi di hatinya untuk mengasihi dan melayani anak-anak di Afrika, melalui tayangan di televisi. Waktu itu, istri saya belum mengerti tentang misi, saya pun juga tidak tahu bagaimana caranya, tetapi ada kerinduan yang besar di hati saya untuk pergi ke sana dan melayani mereka. Kemudian, pada tahun 2000, istri saya masuk sekolah teologia, dan di sekolah teologia itulah istri saya sungguh mengerti bahwa keselamatan dapat diperoleh bukan karena kita menjadi seorang Kristen dan aktif melayani, tetapi karena kita sungguh membuka hati bagi Yesus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi. Setelah lulus dari sekolah teologia, istri saya diutus untuk melayani ke Batam sebagai guru. Pada saat itu, istri saya benar-benar bersyukur dan sangat bersukacita melayani anak-anak suku Laut, tetapi kerinduan untuk anak-anak di Afrika tetap ada di hati istri saya.

Pada tahun 2007, saya bergabung dengan sebuah gereja di Bekasi (POUK ICHTUS BDP) dan saya sungguh bersyukur karena gereja ini adalah gereja misi, sehingga saya sungguh-sungguh dipersiapkan dan diarahkan Tuhan melalui Bapak dan Ibu Gembala Sidang yang melayani di sana. Selain itu, saya semakin fokus mendoakan anak-anak di Afrika. Puji Tuhan, di tempat ini juga, saya bertemu dengan istri saya yang sevisi dengan saya. Di gereja inilah, Tuhan mempertemukan dan mempersatukan kami dengan cinta dan visi, menjadi satu tim untuk mengerjakan visi-Nya. Pada tanggal 19 Maret 2011, kami berdua menikah dan Tuhan mengaruniakan seorang anak perempuan

kepada kami yang kami beri nama Beatrice Evania Rubiya. Setelah menikah, kami bersama-sama berdoa dan akhirnya Tuhan memberikan beban untuk suku Fula di Guinea Bissau. Kami sudah lama mengenal WEC (sebuah yayasan misi dunia) dan memiliki kerinduan untuk bergabung dengan lembaga misi ini. Hingga akhirnya, pada awal tahun 2014, kami diterima untuk mengikuti kursus orientasi pada tanggal 6 Januari hingga 15 Maret 2014. Selama mengikuti masa orientasi, kami sungguh diberkati dengan materi yang diberikan di kelas dan kegiatan sehari-hari yang kami lakukan. Kami ditantang untuk hidup dalam iman, suci, berani berkorban, dan memelihara persekutuan. Sampai saat ini, kami masih mengikuti kursus bahasa Inggris sebelum kami berangkat ke Guinea Bissau dan mempersiapkan diri kami sebelum berangkat ke sana.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama buletin : Terang Lintas Budaya

Edisi buletin : 101/2014

Penulis : Bambang

Halaman : 10 -- 11

## Pokok Doa

1. Marilah kita doakan Bapak Bambang dan Ibu Berta agar selalu disertai Tuhan, dan pelayanan mereka di Guinea Bissau dapat menjadi berkat bagi banyak orang.
2. Marilah kita doakan agar segala persiapan yang dilakukan Bapak Bambang dan Ibu Berta untuk melayani di Guinea Bissau dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Marilah kita berdoa agar semakin banyak orang yang memiliki kerelaan hati untuk melayani di mana pun dan kapan pun Tuhan mengutus.

“ *Betapa indahnyalah kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!"* ”  
(*Yesaya 52:7*)  
< <http://alkitab.mobi/?Yesaya+52:7> > < <http://alkitab.sabda.org/?Yesaya+52:7> >

**Publikasi KISAH 2015**

Redaksi: Amidya, Novita Yuniarti, Pipin Kuntami, Puji, Raka, Sigit, Tatik Wahyuningsih, Yulia.

© 2007-2014 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 8 Januari 2007  
 Kontak Redaksi KISAH : [kisah@sabda.org](mailto:kisah@sabda.org)  
 Arsip Publikasi KISAH : <http://www.sabda.org/publikasi/kisah>  
 Berlangganan Gratis Publikasi KISAH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Buku Kristen**

- Situs KEKAL : <http://kisah.sabda.org>
- Facebook KISAH : <http://facebook.com/sabdakisah>
- Twitter KISAH : <http://twitter.com/sabdakisah>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan KISAH, termasuk indeks KISAH dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*  
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>